

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi
Prodi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MUTIA RAHMADINI

1527010006

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

1440 H / 2019

**POLA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENGEMBANGAN
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu (SI) Ilmu Komunikasi
Prodi Ilmu Komunikasi**

Oleh :

MUTIA RAHMADINI

1527010006

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

1440 H / 2019

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN|Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara **MUTIA RAHMADINI, NIM 1527010006**, yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN PRODI ILMU KOMUNIKASI FISIP UIN RADEN FATAH PALEMBANG”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, 06 Agustus 2019

Pembimbing I



Drs. H. Hambali, M.Si

NIP. 195609041981031001

Pembimbing II



Ahmad Muhaimin, S.Sos, M.Si

NIDN. 0220098802

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Mutia Rahmadini
NIM : 1527010006
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis / 15 Agustus 2019
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata I (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi.

Palembang, 15 Agustus 2019

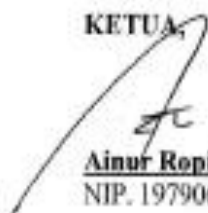
DEKAN,



Prof. Dr. H. Izomiddin, MA
NIP. 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA,



Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS,



Putri Citra Hati, M.Sos
NIDN. 2009079301

PENGUJI I,



Reza Aprianti, M.A
NIP. 19850223201112004

PENGUJI II,



Gita Astrid, M.Si
NIDN. 2025128703

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Rahmadini
Tempat & Tanggal Lahir : Burai, 27 Juni 1996
NIM : 1527010006
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebutdi atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 05 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



Mutia Rahmadini

NIM 1527010006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jadilah Orang Kampung Yang Tidak Kampungan”.

(Penulis)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- **Kedua orang tuaku tercinta, Ebakku tersayang A.rasyid dan Ibunda Iin Triyanti.**
- **Saudari-saudariku, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.**
- **Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.**
- **Teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi 2015.**
- **Almamaterku, Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang.**

ABSTRAK

Komunikasi dalam suatu organisasi sangat diperlukan. Karena organisasi tanpa melakukan komunikasi dengan baik, maka tidak akan tercapai tujuan bersama. Dengan hal tersebut, diperlukan pola komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi tidak hanya melalui lisan, tetapi dapat juga dilakukan melalui tulisan. Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan tulisan ini adalah menjawab pertanyaan bagaimana Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori informasi organisasi dari Karl Weick. Tahapan penelitian ini, menggunakan observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya adalah data primer dan data sekunder. Validitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah informasi organisasi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tepat. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan melalui lisan atau tulisan kemudian terjadinya feedback. Organisasi adalah sejumlah individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pola komunikasi organisasi yang digunakan oleh Prodi Ilmu Komunikasi adalah pola bintang. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya pekerjaan, tetapi kedekatan diluar jam kerja pun mereka lakukan. Media yang digunakan adalah whatsapp, e-mail, instagram, telepon, maupun secara langsung. Hambatan yang terjadi adalah kurangnya karyawan dalam mengupdate informasi melalui media online, bahasa, dan jarak. Komunikasi sesama karyawan pun sangat terbuka dan terjalin hubungan yang baik. Komunikasi yang terjadi sangat positif. Seluruh stakeholder di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah sangat terbuka dengan Staff, Dosen Maupun Mahasiswa dalam berkomunikasi.

Kata kunci : Komunikasi, Organisasi, Pola, Ilmu Komunikasi.

ABSTRACT

Communication in organization is very necessary. Because if the organization without good communication, then the common goal will not be achieved. So that's why, the effective and efficient communication systems are needed. Communication is not only can be done through verbal, but it also can be done through the writing. Based on the context above, the purpose of this research is to answer the question of how the Communications System of Organization in the development of Communication Studies at Faculty of Social and Politic Science, Raden Fatah Islamic State University . The methodology used in this research is descriptive, with qualitative approach. The theory for this research is using organizational information theory from karl Weick. The researcher will do observation, interview, guidelines, and documentation. Data collection techniques are primary data and secondary data. Data validity uses source triangulation, which is comparing or checking the degree of credibility in information obtained from different resources. Data reduction, data presentation, and conclusions is used for data analysis techniques. The theory used is organization information. System is the absolute form (structure). Communication is a message delivered from the communicator to the communicant through verbal or writings then the occurrence of feedback. Organizations are a number of individuals organized to achieved certain goals. The organizational communication system used by Communication Study Program is a star pattern. Communication is carried out by not only work hour, but also the familiarity outside working hour they do. The media which are used such as whatsapp, email, instagram, telephone, or in person. Barriers that occur are the lack of employees in updating information through online media, language, and distances. Communication between the employees occur in openness and good relationships are established. Communication that occurs is very positive. All stakeholders in the Communication Study Program, Faculty of Social and Politic Science are very open with staffs, lectures, and students.

Keywords: Communication, Organization, Pattern, Communication Science.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto Dan Persembahan	v
Abstrak	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
Kata Pengantar	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	19
F. Metodologi Penelitian	29
G. Jadwal Penelitian	35

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Prodi Ilmu Komunikasi	36
B. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi	39
C. Struktur Organisasi	40
D. Tugas dan Fungsi	41

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Arus Komunikasi dalam Penyebaran Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang	48
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpastian Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi	74
C. Strategi dalam Mengatasi Ketidakpastian Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Riset-Riset Komunikasi Organisasi	16
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	35

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.....	28
--------------	----

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam baginda Rasullullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Agama Islam. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta doa dan semangat dari keluarga, dosen pembimbing dan sahabat. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izommiddin, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Yenrizal M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ainur Rofik, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

6. Reza Aprianti, MA. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
7. Gita Astrid, S.H.I., M.Si, selaku sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi.
8. M. Yusuf Hazairin, M.Si, selaku ketua bagian tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
9. Tuti Yunarni, S.E., M.Si. selaku ketua sub. Bagian AUK Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan anggota.
10. Mustariadi, S.Sos, selaku Kepala Sub. Bagian BAK Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
11. Drs. Hambali, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi terhadap penulisan tugas akhir ini.
12. Ahmad Muhaimin, S.Sos, M.Si. selaku pembimbing II yang juga banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan tugas akhir ini.
13. Kedua orang tua tercinta, ebakku tersayang A. Rasyid dan umakku Iin Triyanti yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan mencintai dengan sepenuh hati serta mendoakan dan memotivasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
14. Keluarga tersayangku yang telah mensupport dan mendoakanku.
15. Yang terkasih, Agung Dwi Praseptyo yang telah banyak membantu dalam pemikiran tugas akhir ini.
16. Mamak Sulani dan Bapak Amran, ayuk kiki, kinan, rara yang selalu mendoakanku.

17. Teman-teman seperjuangan, khususnya Ilmu Komunikasi A angkatan 2015, yang selama ini memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga semua bimbingan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama ini menjadi keberkahan dan dihitung sebagai amal ibadah. Penulis tidak dapat membalas semua yang telah diberikan, hanya kepada Allah penulis memohon agar diberikan balasan yang berlipat ganda di dunia maupun akhirat. Aamiin

Penulis menyadari dalam penulisan tugas ini masih banyak terdapat kekurangan baik pengolahan penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penulisan ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di kemudian hari.

Penulis,

Mutia Rahmadini

1527010006

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Studi (Prodi) Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu Prodi baru dan baru beroperasi pada tahun 2015. Pada saat itu sumber daya pengajar masih terbatas, ruang perkuliahan bergabung dengan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, belum lengkapnya struktur pengelola Fakultas, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal ini tidak menjadi kendala untuk menjadi yang terbaik. Proses layanan akademik, kemahasiswaan, dan lainnya terus dilakukan dengan maksimal.

Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Ilmu Politik ini tergabung dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Fakultas ini didirikan karena kebutuhan masyarakat yang mendambakan generasi-generasi masa depan yang memiliki karakter Islami dan memiliki etika religius dalam aktifitas sosial dan politik, selain itu juga Fakultas ini didirikan karena untuk menunjukkan bahwa UIN Raden Fatah Palembang siap menghadapi berbagai dinamika sosial dan politik di Sumatera Selatan dan Indonesia secara lebih luas.

Fakultas ini dikatakan berhasil dalam menarik minat siswa yang mau masuk ke UIN Raden Fatah Palembang, dibuktikan dengan beberapa catatan penting. Tahun 2016, pada penerimaan perdana FISIP langsung berada di tiga besar penerimaan mahasiswa baru se-UIN Raden Fatah Palembang. Mahasiswa yang diterima sebanyak 370 orang, terbagi atas 207 untuk Prodi Ilmu Komunikasi dan 163 untuk Prodi Ilmu Politik. Sementara mahasiswa yang sudah masuk tahun 2015 sebanyak 123 orang. Total mahasiswa di tahun awal pendirian Fakultas ini adalah 493 mahasiswa.¹

Selanjutnya pada tahun 2017 FISIP juga menerima mahasiswa sebanyak 229 mahasiswa, yang terbagi dalam dua Prodi, Yaitu Ilmu Komunikasi sebanyak 143 dan Ilmu Politik sebanyak 86 orang. Tetapi di tahun 2018 FISIP hanya menerima mahasiswa 91 orang saja yang dibagi dalam dua prodi, yaitu Ilmu Komunikasi hanya 41 mahasiswa dan Ilmu Politik hanya 50 mahasiswa. dikarenakan fasilitas ruang perkuliahan sangat minim untuk menampung mahasiswa yang lulus pada program studi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Politik.

Selain itu juga FISIP dibentuk karena keinginan untuk memperkuat peralihan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pengesahan IAIN menjadi UIN Raden Fatah Palembang ditandatangani langsung oleh Presiden Republik Indonesia, pada tanggal 30 Oktober

¹ Admin FISIP, <http://fisip.radenfatah.ac.id/statis-5-sejarahfisip.html>, di posting tanggal : 02 Agustus 2016, di akses pada tanggal 2 November 2018, pukul 11:53, h.1.

2014. Perubahan ini juga diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 129 Tahun 2014.²

Setelah IAIN berubah menjadi UIN Raden Fatah Palembang ada tiga Fakultas baru yang di resmikan yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Tiga Fakultas ini diresmikan langsung oleh Menteri Agama Republik Indonesia, yaitu Lukman Hakim Saifuddin saat berkunjung ke Palembang dalam rangka kegiatan pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumatera Selatan. Selain itu, Rektor UIN Raden Fatah, Prof. Sirozi juga mengatakan bahwa tugas pokok sebagai rektor adalah mengembangkan UIN Raden Fatah Palembang untuk membangun dan menambah 16 Program Studi (Prodi) baru dan tiga Fakultas baru. Jumlah seluruh Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah menjadi Sembilan Fakultas dengan 35 Prodi Strata Satu, Enam Prodi Strata Dua, dan Dua Prodi Strata Tiga dengan jumlah mahasiswa 19 ribu orang.³

Banyaknya Fakultas dan Prodi baru yang didirikan di UIN Raden Fatah Palembang, membuat Prodi Ilmu Komunikasi harus mampu mengelola organisasinya dengan baik, dan sumber daya yang ada di dalamnya juga harus berfungsi dengan baik, supaya mampu bersaing dengan prodi-prodi lain yang ada di dalam UIN Raden Fatah Palembang

² Fajeri Ramadhoni, 2014, "IAIN Raden Fatah Resmi Menjadi Universitas Islam Negeri", <http://palembang.tribunnews.com/2014/11/05/iain-raden-fatah-resmi-menjadi-universitas-islam-negeri>, Diakses pada tanggal 2 November 2018, Pukul 12:30, h.1.

³ Humas UIN Raden Fatah Palembang, 2017, "[Hist : 1908 | Kategori : UIN Raden Fatah Palembang", <http://radenfatah.ac.id/berita/239/peresmian-3-fakultas-baru-oleh-kemenag-ri>, Diakses pada tanggal 3 november 2018, pukul : 15:35, h.1.

maupun Universitas-Universitas lain. Oleh karena itu komunikasi organisasi sangat penting, seperti pendapat Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal.⁴ Jadi, komunikasi organisasi adalah proses mengolah sistem dalam bentuk pesan yang sudah terencana sebelumnya yang tujuannya adalah untuk menciptakan dan saling menukar pesan di dalam sebuah organisasi baik organisasi formal maupun nonformal untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan.

Proses penciptaan dan pertukaran pesan-pesan berarti senantiasa diciptakan dan dipertukarkan dengan kesadaran untuk dimaknai oleh kedua belah pihak dalam rangkaian yang berlanjut dan dinamis. Pesan-pesan yang diciptakan dan dipertukarkan adalah makna dari simbol atau lambang yang dapat ditangkap panca indera. Simbol dapat berupa kata-kata atau nirkata, lisan atau tertulis. Penciptaan dan penafsiran pesan terjadi melalui *coding* dan *decoding*. Jaringan menunjukkan adanya peran-peran formal dengan kewenangan yang berbeda-beda tapi saling berhubungan secara berlanjut dan berulang-ulang sehingga membentuk sebuah pola yang mapan. Pola tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan di dalam sebuah organisasi sebagai sebuah sistem.

⁴ Ardial, 2018, "Fungsi Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan, h. 12.

Sistem adalah kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain.⁵ Karena dalam sebuah organisasi, sistem menjadi unsur pembentuk yang bukan hanya terdapat hal yang bersifat fisik saja, tetapi hal yang bersifat konseptual juga menjadi bagian dari sistem itu sendiri, seperti misi, kegiatan, pekerjaan, kelompok informal dan lain sebagainya.

Sistem juga sangat penting dalam sebuah organisasi seperti Firman Allah yang terdapat dalam Quran Surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”(Q.S. As-Shaff : 4).⁶

Maksud dari Shaff dalam Firman Allah di atas adalah memerintahkan supaya umat manusia memperkuat sistem dalam barisan (organisasi), supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga perlu dilakukan secara terarah dan teratur untuk kepentingan bersama.

⁵ Hanif Al-Fatta, 2007, "Analisis Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern", C.V Andi OFFEST, Yogyakarta, h. 3.

⁶ Q.S As-Shaff ayat 4.

Proses tersebut bisa terlaksana jika budaya organisasi dibentuk dan dipraktekkan dengan baik dilingkungan organisasi. Menurut Robbin, budaya organisasi adalah sebagai pola yang terdiri atas kepercayaan dan nilai-nilai yang memberi arti bagi anggota untuk berperilaku di organisasinya.⁷

Budaya organisasi dapat terlealisasi jika tujuan organisasi dibentuk dengan baik dan sudah direncanakan sebelumnya, supaya organisasi dapat berkembang seperti tujuan yang sudah diharapkan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pasal 23 bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf d mempunyai tugas melaksanakan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian layanan di bidang sumber daya perguruan tinggi.⁸

Dilanjutkan dengan pasal 24 yaitu, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Bagian Sumber Daya Perguruan Tinggi menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data mutu pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana dan prasarana perguruan tinggi.
2. Pelaksanaan penyusunan bahan perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional dosen dan tenaga fungsional lainnya di lingkungan LLDIKTI.

⁷ Djokosantoso Moeljono, 2006, "*Budaya Organisasi Dalam Tantangan*", Pt Alex Media Komputindo, Jakarta, h. 13.

⁸ Widodo Ekatjahjana, 2018, "*Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 496*", <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/04/permenristekdikti-15-tahun-2018.pdf>, Diakses pada tanggal 02 November 2018, Pukul : 13:11, h. 7.

4. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis peningkatan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis pengembangan karier dan profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi pemberian penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Pelaksanaan penyusunan bahan fasilitasi dan pemberian bimbingan teknis pelaksanaan pengembangan dan pendayagunaan sarana dan prasarana.
9. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan di bidang sumber daya perguruan tinggi.⁹

Peraturan pemerintah ini sangat jelas karena isinya mengatur langsung tentang organisasi dan sistem pelayanan dalam organisasi. supaya sistem ini berjalan dengan arahan yang telah disepakati maka perlunya komunikasi untuk menyelaraskan suatu pekerjaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Melihat Komunikasi Organisasi sangat penting dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Maka, penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?

⁹ *Ibid*, h.8.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan pada bidang Ilmu Komunikasi mengenai Pola Komunikasi Organisasi, dan bisa menjadi referensi baru bagi keilmuan komunikasi di era sekarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir (TA) di bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada kegiatan Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi lembaga pendidikan kampus dalam pengembangan Prodi nya supaya lebih baik lagi kedepan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memahami tentang Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi dan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dalam dunia kerja.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian yang berjudul Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, penulis menggunakan beberapa penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya sebagai referensi, yaitu penelitian mengenai Pola Komunikasi Organisasi. Beberapa Skripsi penelitian yang penulis jadikan sebagai referensi adalah sebagai berikut :

1. Dimas Prasetyo

“Peran Komunikasi Organisasi dalam Hubungan Internal Perusahaan FIF Spektra (Studi Deskriptif Kualitatif Hubungan Internal Perusahaan Federal Internasional Finance (FIF) Spektra Cabang Solo Periode 2013/2014).”

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Sebagai makhluk sosial, komunikasi sering dilakukan untuk saling berhubungan dengan orang lain. Dalam penelitian ini menitik beratkan pada salah satu tipe komunikasi yaitu komunikasi organisasi. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan tentu diperlukan

komunikasi yang efektif supaya tujuan organisasi atau perusahaan bisa tercapai. Salah satu peran komunikasi organisasi dalam perusahaan adalah bagaimana aliran informasi atau pesan dalam hubungan internal perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek penelitian kali ini adalah perusahaan FIF Spektra Cabang Solo Periode 2013/2014.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Data yang didapatkan berupa kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku orang yang dapat diamati. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan FIF Spektra Cabang Solo periode 2013/2014.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui validitas data peneliti menggunakan triangulasi data, sedangkan untuk proses analisis data terdapat 3 komponen yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain hubungan internal dalam perusahaan berjalan baik. Namun ada sedikit masalah pada hubungan antar bagian, terutama bagian marketing. Peran komunikasi organisasi dalam hubungan internal perusahaan FIF Spektra

Cabang Solo meliputi aliran komunikasi formal, komunikasi informal, sifat aliran informasi, dan pola aliran informasi.¹⁰

2. Maulisa Sudrajat

“Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU).”

Latar belakang penelitian ini adalah Lembaga kemanusiaan Nasional PKPU adalah lembaga kemanusiaan nasional yang bergerak di bidang sosial. Lembaga ini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Ditambah lagi adanya SK. Menteri Agama RI No 441 tahun 2001 yang mengukuhkan PKPU sebagai Badan Amil Zakat Nasional yang membuktikan bahwa lembaga ini sudah menjadi lembaga yang besar dan sudah dikenal masyarakat luas karena programnya yang sangat membantu orang-orang yang terkena musibah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pola Komunikasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi Josep A. Devito, yang mengatakan bahwa pola terbagi menjadi lima, yaitu pola lingkaran yang tidak memiliki pemimpin, pola roda yang memiliki

¹⁰ Dimas Prasetyo, 2014, “*Peran Komunikasi Organisasi dalam Hubungan Internal Perusahaan Fif Spektra (Studi Deskriptif Kualitatif Hubungan Internal Perusahaan Federal Internasional Finance (Fif) Spektra Cabang Solo Periode 2013/2014)*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika.

pemimpin yang berada di pusat, pola Y adalah pola yang anggotanya dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya, pola rantai dan pola bintang.¹¹

3. Krisna Mulawarman, M.Sn dan Yeni Rosilawati, MM

“Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan”.

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Dalam organisasi komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Dinas Perizinan Kota Jogja merupakan organisasi di bidang pelayanan yang masih terbilang baru, walaupun demikian Dinas Perizinan Kota Jogja memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan fungsinya. Komitmen yang begitu kuat ini menjadi landasan Dinas Perizinan Kota Jogja dalam bertindak, terbukti dengan diperolehnya sejumlah penghargaan dalam bidang pelayanan sebagai bukti atas komitmen yang mereka pegang teguh.

Penghargaan yang diperoleh diantaranya Penghargaan Investment Award dari BKPM sebagai Kota Penyelenggara Pelayanan

¹¹ Maulisa Sudrajat, 2014, “*Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat PKPU*”, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Satu Pintu Terbaik tahun 2007 kemudian di tahun 2008 Dinas Perizinan Kota Jogja kembali memperoleh penghargaan yakni Penghargaan Citra Pelayanan Prima 2008 sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki kualitas pelayanan publik terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi komunikasi organisasi baik eksternal maupun internal Dinas.

Perizinan Kota Jogja dalam upaya meningkatkan kinerja pelayanan yang diberikan, dimana komunikasi merupakan unsur penting bagi organisasi, dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Dinas Perizinan Kota Jogjakarta mengoptimalkan komunikasi ke bawah (*downward communication*) dan komunikasi ke atas (*upward communication*) serta komunikasi horizontal dan vertikal. Upaya yang dilakukan secara rutin misalnya: melakukan meeting/pertemuan rutin untuk pertukaran informasi, koordinasi dan *controlling*. Mulai dari informasi bagaimana melakukan pekerjaan, dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan hingga mengembangkan rasa memiliki tugas, penyampaian informasi yang memerlukan tindakan seluruh pegawai, penyampaian informasi yang bersifat umum, penyampaian arahan atau perintah perusahaan, pemberian pujian kepada pegawai atas prestasi kerjanya serta

- pemberian teguran kepada pegawai atas kelalaian kerjanya. Komunikasi ke atas berfungsi sebagai *feedback communication*, penyampaian kemajuan kerja pada penyelia.
2. Dinas Perijinan Kota Jogjakarta mengoptimalkan komunikasi informal sebagai penyeimbang komunikasi formal.
 3. Melakukan sosialisasi budaya pelayanan.¹²

4. Harjanti Widiastuti

“Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta”.

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam berumah tangga, instansi, masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dimana dalam komunikasi organisasi itu terdapat komunikasi vertikal, horizontal serta komunikasi lintas saluran. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil, dan begitu pula sebaliknya jika komunikasi tidak berjalan dengan baik maka akan mengalami kemunduran bahkan kegagalan. Kurang atau tidak adanya komunikasi dalam

¹² Krisna Mulawarman, M.Sn Dan Yeni Rosilawati, Mm, “*Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan*”, Jurnal Makna Vol. 5 No. 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

organisasi dapat mengakibatkan ketidaklancaran kegiatan di dalam organisasi itu sendiri. Dengan demikian komunikasi di dalam organisasi mempunyai peranan sentral.

Hotel Inna Garuda Yogyakarta adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah berdiri sejak jaman penjajahan Belanda dan masih ada sejak kini. Sebagai sebuah organisasi Hotel Inna Garuda Yogyakarta memandang komunikasi organisasi memegang peranan yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Sebagai organisasi yang telah berdiri sejak tahun 1911 dan memiliki 381 karyawan, Hotel Inna Garuda Yogyakarta juga tak jarang mengalami masalah dalam berkomunikasi serta membutuhkan penanganan yang tepat. Hotel Inna Garuda Yogyakarta sebagai sistem sosial yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan dan memiliki rasa saling ketergantungan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dalam membentuk semangat kerja di hotel Inna Garuda Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanasi kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, studi dokumen, observasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan semangat kerja karyawan hotel Inna Garuda Yogyakarta. Adapun peran komunikasi organisasi terhadap semangat kerja karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta adalah adanya rasa solidaritas dan kekeluargaan sehingga menghasilkan kenyamanan dalam bekerja. Timbulnya antusiasme dalam bekerja sehingga meningkatkan kinerja perusahaan, adanya sikap disiplin yang sangat berpengaruh terhadap prestasi perusahaan serta timbulnya sikap loyal sehingga antara perusahaan dan karyawan timbul rasa saling memiliki.¹³

Beberapa Hasil Riset tentang Komunikasi Organisasi, bisa dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1
Riset-Riset Komunikasi Organisasi

No.	Nama/Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Dimas Prasetyo "Peran Komunikasi Organisasi dalam Hubungan Internal Perusahaan FIF Spektra (Studi Deskriptif Kualitatif Hubungan Internal Perusahaan <i>Federal Internasional Finance</i> (FIF) Spektra Cabang Solo Periode 2013/2014)."	Kualitatif	Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain hubungan internal dalam perusahaan berjalan baik. Namun ada sedikit masalah pada hubungan antar bagian, terutama bagian <i>marketing</i> .	Pada penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi yang luas, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori sistem organisasi.
2.	Maulisa Sudrajat "Pola Komunikasi	Kualitatif	Komunikasi dalam organisasi PKPU berjalan	Teori yang digunakan dalam

¹³ Harjanti Widiatuti, 2010, "*Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

	Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU).”		dengan baik terlihat dari analisis yang memakai teori pola bintang dan pola rantai, bahwa antara atasan dan bawahan saling memiliki keterbukaan dalam suatu pekerjaan.	penelitian ini adalah teori pola bintang dan rantai dari Joseph A. Devito sedangkan peneliti menggunakan teori informasi organisasi dalam penelitian peneliti sendiri.
3.	Krisna Mulawarman, M.Sn dan Yeni Rosilawati, MM “Komunikasi Organisasi pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta untuk Meningkatkan Pelayanan”.	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Dinas Perijinan Kota Jogjakarta mengoptimalkan komunikasi ke bawah (<i>down ward communication</i>) dan komunikasi ke atas (<i>upward communication</i>) serta komunikasi horizontal dan vertical. Upaya yang dilakukan secara rutin misalnya: melakukan <i>meeting</i> /pertemuan rutin untuk pertukaran informasi, koordinasi dan <i>controlling</i> .	Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terletak pada konsep teori yang digunakan, pada penelitian ini konsep teori yang digunakan adalah Aliran Komunikasi Organisasi sedangkan peneliti menggunakan teori organisasi sistem terbuka.
4.	Harjanti Widiastuti “Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta”.	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan semangat kerja karyawan hotel Inna Garuda Yogyakarta. Adapun peran komunikasi organisasi terhadap semangat kerja karyawan Hotel Inna Garuda Yogyakarta adalah adanya rasa solidaritas dan kekeluargaan sehingga menghasilkan kenyamanan dalam bekerja. Timbulnya	Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah terletak pada teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori aliran komunikasi organisasi dan pelayanan publik, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan teori organisasi sistem terbuka.

			antusiasme dalam bekerja sehingga meningkatkan kinerja perusahaan, adanya sikap disiplin yang sangat berpengaruh terhadap prestasi perusahaan serta timbulnya sikap loyal sehingga antara perusahaan dan karyawan timbul rasa saling memiliki.	
--	--	--	--	--

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mencari perbedaan dan hasil riset yang telah dilakukan oleh orang lain mengenai komunikasi organisasi, selain itu juga digunakan sebagai referensi untuk penguat penelitian peneliti, dari keempat tinjauan pustaka yang peneliti tampilkan, terlihat jelas bahwa riset-riset ini banyak menggunakan teori yang berbeda-beda disesuaikan dengan kadar jenis penelitiannya, dan memiliki persamaan dalam metode yang digunakan yaitu kualitatif, dan hasil dari penelitian pada tinjauan pustaka ini memperlihatkan sejauh mana teori yang digunakan bisa melihat fenomena yang terjadi dalam sebuah masalah yang sedang dihadapi, kemudian masalah tersebut dirumuskan dan dicari solusinya.

Dari beberapa riset di atas, dapat dilihat bahwa minimnya penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi dalam Proses Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai Pola Komunikasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. KERANGKA TEORI

Teori menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, karena teori digunakan sebagai penguat keilmuan dalam melakukan sebuah penelitian, hasil sebuah temuan dalam penelitian akan mengacu pada teori yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Maka dari itu dibutuhkan Teori komunikasi organisasi untuk merumuskan aspek dasar dalam proses Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori informasi organisasi. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada penjelasan di bawah ini mengenai teori informasi organisasi.

Teori Informasi Organisasi

Teori yang paling berpengaruh dalam pemikiran siberatika adalah teori informasi organisasi yang dikemukakan langsung oleh Karl Weick. Menurut teori ini, organisasi menjadi sangat penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manusia dalam menuangkan isi pemikiran rasionalnya di dalam sebuah organisasi.¹⁴

Asumsi Teori Informasi Organisasi

Teori informasi organisasi memberikan sebuah penjelasan bahwa dalam berorganisasi terdapat informasi yang ambigu atau banyak persamaan pesan yang maknanya sama tetapi artinya sangat berbeda jauh.

¹⁴ Morissan, 2013, "*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*", Kencana, Jakarta, h. 399.

Teori ini juga digunakan untuk mengetahui bahwa organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi, informasi yang diterima suatu organisasi berbeda dalam hal tingkat kepastiannya, dan organisasi berusaha untuk mengurangi ketidakpastian informasi.¹⁵

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi

Asumsi pertama menyatakan bahwa organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi, artinya organisasi bergantung pada informasi untuk dapat berfungsi secara efektif dan untuk dapat mencapai tujuannya. Setiap hari, organisasi dan anggotanya menerima banyak sekali informasi (stimuli) yang berasal dari lingkungannya, namun tidak semua informasi dapat diproses lebih lanjut.

Dengan demikian, organisasi dihadapkan dengan tugas untuk memilih yang mana dari sekian banyak informasi itu yang bermakna (*meaningful*) dan penting bagi organisasi, dan selanjutnya organisasi dan para anggotanya akan memfokuskan perhatiannya untuk mengolah informasi tersebut. Ketersediaan seluruh stimuli dalam organisasi disebut dengan lingkungan informasi (*information environment*).

Pada dasarnya, organisasi memiliki dua tugas utama untuk dilakukan agar dapat mengelola berbagai sumber informasi dengan berhasil :

¹⁵ Morissan, 2009, “*Teori Komunikasi Organisasi*”, Ghalia Indonesia, Jakarta, h. 35.

- a. Organisasi harus menafsirkan informasi eksternal yang ada dalam lingkungan informasi mereka, dan
- b. Organisasi harus mengkoordinasikan informasi untuk membuatnya menjadi bermakna bagi anggota organisasi dan tujuan organisasi.

Proses interpretasi ini menuntut organisasi untuk mengurangi ketidakpastian atau multitafsir informasi agar dapat membuat informasi menjadi bermakna. Weick memandang konsep lingkungan informasi sebagai berbeda dengan lingkungan fisik dimana suatu organisasi berada. Ia menyatakan bahwa lingkungan informasi diciptakan oleh anggota organisasi. mereka menentukan tujuan yang menuntut mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber intrnal dan eksternal. Namun demikian, input yang diterima berbeda dalam hal tingkat kemudahan dalam memahaminya.

West dan Turner (2007) memberikan contoh pada proses bagaimana suatu perguruan tinggi atau Universitas harus melakukan promosi agar calon mahasiswa tertarik untuk mendaftar, namun untuk itu perlu diketahui secara tepat apa yang diinginkan calon mahasiswa, apa yang mereka butuhkan terhadap Universitas.

Dalam hal ini, Universitas menghadapi ketidakpastian mengenai apa yang diinginkan calon mahasiswa apakah calon mahasiswa lebih mengutamakan mendapatkan pekerjaan setelah lulus? Apakah pada kelengkapan dan kualitas fasilitas kampus? Bagaimana dengan status

atau peringkat (akreditasi) yang dimiliki? Apakah tingkat kelulusan memengaruhi minat mereka?

Universitas menggunakan berbagai saluran untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan mahasiswa. Universitas dapat mengembangkan situs web (*website*) di internet, selain dapat digunakan sebagai instrumen promosi, situs web dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan calon mahasiswa melalui internet.

Kegiatan riset, seperti survei ke sekolah-sekolah juga dapat dilakukan untuk menanyakan keinginan calon mahasiswa. Hal lain adalah melakukan diskusi terbatas (*focus grup interview*). Dengan mahasiswa lama untuk mengetahui kebutuhan dan perhatian mereka.

Setelah mendapatkan informasi mengenai kebutuhan calon mahasiswa yang semuanya berasal dari sumber-sumber eksternal, maka Universitas harus membuat keputusan mengenai bagaimana menyampaikan informasi secara internal yang akan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi Universitas bersangkutan.

2. Informasi yang diterima organisasi berbeda dalam hal tingkat kepastiannya

Asumsi kedua yang dikemukakan Weick menyatakan bahwa informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal tingkat kepastiannya. Dengan kata lain, suatu informasi dapat memiliki lebih dari satu makna sehingga menimbulkan multi tafsir. Organisasi

selalu bergantung pada informasi dan menerima informasi dalam jumlah besar. Tantangannya terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima.

Pesan memiliki tingkat yang berbeda-beda dalam hal pemahaman terhadap pesan bersangkutan. Organisasi perlu memutuskan siapa anggota organisasi yang paling mengetahui apa yang paling berpengalaman dalam menangani informasi tertentu yang diterima organisasi. Siapa atau departemen apa yang paling mampu untuk menangani informasi yang diterima dan apakah sejumlah departemen perlu dilibatkan untuk menanganinya. Singkatnya, suatu rencana untuk memahami informasi perlu diputuskan.

Weick menyatakan bahwa tantangan organisasi tidak terletak pada sedikitnya informasi yang diterima, tetapi pada begitu banyaknya informasi yang diterima sehingga dapat menimbulkan multi-tafsir. Untuk dapat memproses informasi dengan berhasil maka organisasi harus melakukan sejumlah tindakan atau perilaku yang sederajat atau setara dengan tingkat kerumitan informasi yang diterima.

Untuk dapat menafsirkan informasi yang multi-interpretasi dibutuhkan kegiatan komunikasi yang sama kompleksnya. Jika informasi yang diterima mudah dipahami, oleh sebagian besar anggota organisasi maka organisasi membutuhkan kegiatan komunikasi yang tidak kompleks. Proses pelaksanaan tindakan komunikasi berdasarkan

tingkat kompleksitas informasi yang diterima ini disebut dengan istilah *requisite variety*.

3. Organisasi berusaha mengurangi ketidakpastian informasi

Dalam upaya untuk mengurangi ambiguitas informasi, maka asumsi Weick ketiga mengemukakan bahwa organisasi terlibat dalam proses informasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Menurut Weick, kegiatan organisasi berfungsi mengurangi ketidakpastian informasi, dan proses untuk mengurangi ketidakpastian merupakan kegiatan bersama di antara para anggota organisasi. bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi bergantung satu sama lain dalam upaya untuk mengurangi ketidakpastian. Dalam hal ini, tidak semua interaksi dalam organisasi sama penting dalam mengurangi ketidakpastian. Tetapi setiap upaya yang dilakukan memberikan sumbangannya. Derajat ketidakpastian bervariasi antara satu situasi dengan situasi lainnya, namun sering kali cukup besar, dan upaya untuk mengurangi ketidakpastian akan memberikan implikasi besar secara positif terhadap organisasi.¹⁶

Menurut teori informasi organisasi ini, organisasi merupakan tempat beredarnya informasi, selain itu di dalam organisasi adanya tingkat ketidakpastian informasi, dan organisasi berusaha mengurangi ketidakpastian informasi. Semua orang terlibat dalam proses informasi, tetapi ada segmen atau bagian tertentu pada organisasi yang

¹⁶ *Ibid*, h. 36.

mengkhususkan diri pada satu atau lebih dari proses organisasi tersebut, tetapi hampir setiap orang terlibat pada masing-masing bagian pada satu waktu tertentu. Jika satu kelompok memfokuskan perhatiannya pada salah satu faktor, maka kelompok lainnya bekerja pada faktor lainnya.

Faktor tersebut menurut model Karl Weick tentang organisasi, yaitu lingkungan, ketidakpastian, yang kesemuanya memberikan kontribusi bagi pengurangan ketidakpastian. Menurut Weick, elemen-elemen tersebut bekerja sama dalam satu sistem, masing-masing elemen berhubungan satu sama lainnya.

Melalui teori ini, bisa dilihat adanya perluasan dari tindakan tunggal menjadi interaksi, interaksi ganda hingga siklus perilaku dalam organisasi. Pola-pola interaksi menyatukan sejumlah individu ke dalam kelompok dan mengikat kelompok itu bersama-sama dengan kelompok lainnya sehingga bisa menjadi jaringan yang lebih besar.

Inti dari teori informasi organisasi di atas menjelaskan bahwa organisasi berada dalam lingkungan informasi, kemudian di dalam organisasi juga terdapat tingkat kepastian informasi, dan bisa membantu organisasi dalam mengurangi ketidakpastian informasi tersebut.

Setelah mengetahui teori apa yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka selanjutnya peneliti memadukan teori informasi organisasi dengan konsep pengembangan organisasi menurut Siagian (1997), menurutnya terdapat delapan faktor yang digunakan dalam pengembangan organisasi, sebagai berikut :

1. Pemanfaatan informasi. Organisasi yang berhasil memperbaharui dirinya memperlakukan informasi sebagai keunggulan.
2. Pemberdayaan SDM. Organisasi yang berhasil memperbaharui dirinya memperlakukan semua anggota organisasi sebagai sumber masukan kreatif. Organisasi memandang para anggota organisasi sebagai insan yang matang dan bertanggung jawab.
3. Bersahabat dengan fakta. Para manajer pembaharu, memperlakukan fakta sebagai teman. Karena, informasi dan fakta dapat meningkatkan kemampuan mereka mengambil keputusan secara efektif.
4. Menggunakan cermin yang berbeda. Manajer yang berhasil yang memperbaharui organisasi adalah manajer yang mau mendengar semua pihak, yang hasilnya dimanfaatkan untuk mengantisipasi timbulnya kritik. Artinya ia berusaha menggunakan cermin lain disamping cermin manajerialnya sendiri.
5. Pengembangan kerja sama tim dan iklim saling mempercayai.
6. Stabilitas dalam dinamika. Para pembaharu mampu menemukan keseimbangan antara gerakan pembaharu dan perubahan dalam memelihara stabilitas. Ia mampu mengupayakan terjadinya perubahan tanpa berakibat keguncangan organisasi.
7. Sikap dan perhatian. Organisasi yang mampu berubah, tindakan dan perilaku manajerialnya demokratis. Artinya, manajer di dalam organisasi tidak sekedar mampu memberikan perintah.

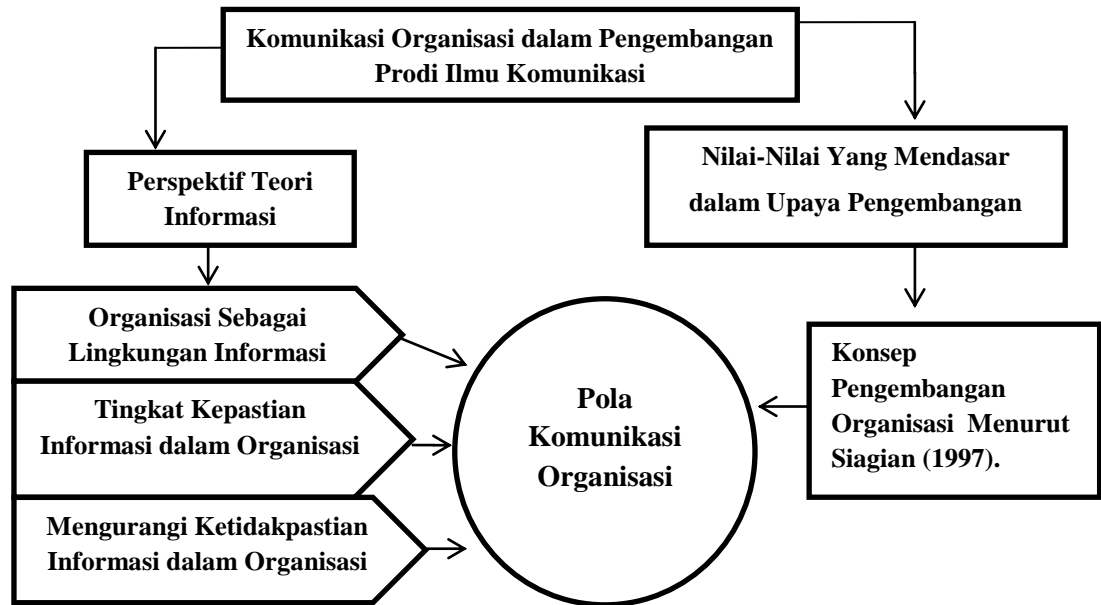
8. Misi dan komitmen. Organisasi yang dikelola oleh pembaharu, memberikan perhatian besar pada kejelasan misi organisasi dan menjadikan misi tersebut menjadi bagian kegiatan operasional. Dengan demikian, setiap orang mengetahui kontribusi apa yang dapat diberikan secara maksimal untuk keberhasilan organisasi dimana ia bekerja.¹⁷

Teori informasi organisasi yang dipadukan dengan konsep pengembangan organisasi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi apa saja yang di proses dalam pengembanan organisasi Prodi Ilmu Komunikasi dan bagaimana Prodi Ilmu Komunikasi menyelaraskan ketidakpastian-ketidakpastian informasi yang diterima dari pihak eksternal maupun internal Prodi itu sendiri yang kemuidan informasi tersebut dapat didisribusikan untuk membangun konsep pengembangan organisasi pada Prodi Ilmu Komunikasi, sehingga akan membentuk pola komunikasi yang baik dalam kemajuan organisasi itu sendiri.

¹⁷ Eden Komarudin Soeari, "Pengembangan organisasi", Manggu Makmur Tanjung Lestari, Bandung, h. 40.

Dari penjelasan di atas, mengenai teori informasi organisasi dan nilai-nilai pengembangan organisasi, maka peneliti membuat suatu kerangka penelitian, sebagai berikut :

KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1 : Kerangka Berfikir, Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan orientasi demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metodologi kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif. Berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode ini juga bisa menggambarkan obyek penelitian dengan jelas. Seperti memfoto dan mendokumentasikan data-data yang dapat diamati, serta dapat meilustrasikan secara lisan maupun dalam bentuk simbol simbol terhadap aktivitas yang dilakukan pada Prodi Ilmu komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang terhadap obyek yang akan diteliti, berupa peristiwa, interaksi sosial, aktivitas sosial religius, dan sebagainya.

¹⁸ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, 2017, “*Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*”, CV Jejak, Jawa Barat, h. 44.

Selain itu penelitian kualitatif juga mengungkapkan makna dibalik fenomena. Maksudnya adalah setiap aktivitas yang dilakukan di Prodi Ilmu Komunikasi dalam proses pengembangan Prodi terdapat suatu usaha yang dilakukan. Proses ini bisa diketahui pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pihak yang terlibat dalam proses pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi yaitu Dekan FISIP, Wakil Dekan Satu, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Staff yang ada di Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, mahasiswa/i angkatan 2015-2019 (ketua kelas).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah organisasi internal di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi yang diterapkan oleh Prodi Ilmu Komunikasi dalam menyampaikan informasi.

3. Tahapan Penelitian

a. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen penelitian adalah :

1) Observasi

Observasi pada penelitian ini, dilakukan di Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti akan mengamati berbagai proses atau aktivitas di FISIP UIN Raden Fatah Palembang. Mulai dari pengamatan proses layanan akademik, gedung perkuliahan, proses interaksi Dosen, staff dan mahasiswa FISIP, serta proses pembelajaran dan perkuliahan mahasiswa/i FISIP.

2) Wawancara

Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang dianggap relevan dengan objek penelitian yaitu Dekan FISIP, Wakil Dekan Satu, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Staff FISIP, Ketua Kelas perangkatan dari 2015 sampai 2018, Mahasiswa/i baru 2019. Narasumber tersebut dianggap relevan karena narasumber berada dalam wilayah organisasi atau orang yang merencanakan dan menjalankan secara langsung komunikasi organisasi dalam proses Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi, jawaban yang akan di dapat dari proses wawancara mengenai bagaimana komunikasi orgnaisasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi.

3) Dokumentasi

Peneliti akan mendokumentasikan, data-data berupa foto struktur organisasi, foto-foto tentang aktivitas di Prodi Ilmu Komunikasi, proses layanan akademik, kegiatan seminar, gedung FISIP. Selanjutnya dokumentasi mengenai daftar nama pegawai FISIP beserta tugas-tugasnya, ada juga dokumen struktur organisasi FISIP dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data agar lengkap dengan melakukan beberapa teknik, antara lain :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dilakukan guna menambah data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar topik yang terkait dalam permasalahan peneliti. Kemudian yang akan menjadi sumber data yakni Dekan FISIP, Wakil Dekan Satu, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Staff FISIP, Ketua Kelas perangkatan dari 2015 sampai 2018, Mahasiswa/i baru tahun 2019, dan pihak yang dapat mewakili yang dianggap kompeten. Kemudian peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati bagaimana pola komunikasi yang dibangun dalam penyampaian informasi dengan cara mengamati langsung dengan Prodi Ilmu Komunikasi.

2. Data Sekunder

Dokumentasi yaitu pencarian sumber data berupa catatan resmi Prodi Ilmu Komunikasi menyangkut buku-buku, foto-foto dan dokumen lainnya yang berguna untuk mendukung penelitian ini.

5. Teknik Analisis data

Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, lalu disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2) Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya. Analisis data diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Hasil dari analisis data tersebut kemudian dinarasikan sedemikian rupa agar mudah dilihat dan dimengerti.

3) Penarikan Kesimpulan

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap kesimpulan, peneliti mengumpulkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dipilih mana yang layak untuk disajikan dalam penelitian ini.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 165 hari. Rincian jadwalnya bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4 : Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	Minggu ke																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
Pemantapan instrumen penelitian	■	■																					
Pengumpulan data			■	■	■	■	■	■															
Reduksi dan klasifikasi data								■	■	■	■	■											
Penulisan laporan awal												■	■	■	■	■							
Telaah laporan awal																	■	■	■				
Telaah laporan akhir																				■	■	■	
Seminar hasil																						■	
Pengiriman laporan akhir																							■

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah terbentuk tahun 2016. Pembentukan ini diawali dengan pembukaan dua program studi yaitu Program Studi Ilmu Politik dan Program Studi Ilmu Komunikasi berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 273A/P/2014 tertanggal 9 Oktober 2014. Dua program studi ini sudah mulai beroperasi sejak 2015, dan saat itu berada di bawah naungan Fakultas Syariah (Ilmu Politik) dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Ilmu Komunikasi). Kedua program studi ini memang direncanakan sebagai cikal bakal pendirian FISIP UIN Raden Fatah.

Gagasan membentuk FISIP didasarkan atas keinginan untuk memperkuat peralihan status IAIN menjadi UIN Raden Fatah. Selain itu juga dilandasi oleh keinginan untuk menunjukkan sumbangsih nyata UIN Raden Fatah dalam berbagai dinamika sosial dan politik di Sumatera Selatan dan Indonesia secara lebih luas. Keinginan untuk turut serta dalam membentuk generasi-generasi masa depan yang memiliki karakter islami dan memiliki etika religius dalam aktifitas sosial dan politik, menjadi salah satu cita-cita besar dari kalangan akademisi UIN Raden Fatah.

Selanjutnya, pada tanggal 8 Juni 2016, bertempat di ruang rapat Kantor Pusat Administrasi UIN Raden Fatah, dilantiklah Dekan FISIP UIN Raden Fatah periode 2016-2020. Terpilih sebagai Dekan periode pertama ini adalah Prof. Dr. Amin Suyitno, M.Ag. Beberapa waktu setelah itu, tepatnya 18 Juni 2016, dilantik pula Wakil Dekan I, Dr. Yenrizal, M.Si dan Wakil Dekan II (merangkap Wakil Dekan III), Ainur Ropik, M.Si. Tanggal 17 Juli 2016, dilantik pula Ketua Program Studi Ilmu Politik, Andi Candra Jaya, M.Hum dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Reza Aprianti, M.A.

Aktifitas FISIP UIN Raden Fatah terus berlanjut, kendati pada tahap awal masih dengan segala keterbatasan, baik sarana prasarana, dana, maupun sumber daya manusia. Gedung yang ditempati pada tahap awal menempati gedung Laboratorium Terpadu Fakultas Syariah, khususnya di lantai 2, 3, dan 5. Ini dijadikan sebagai gedung perkantoran untuk semua layanan fakultas. Sementara perkuliahan, pada semester I tahun 2016 memakai ruang perkuliahan Pascasarjana UIN Raden Fatah. Untuk SDM, keterbatasan masih sangat terasa pada masa-masa awal. Jumlah dosen yang terbatas, belum lengkapnya struktur pengelola fakultas, serta tenaga kependidikan yang belum lengkap. Akan tetapi hal ini tidak menjadi kendala, layanan akademik, kemahasiswaan, dan lainnya terus dilakukan dengan maksimal. Pada tahun awal ini, FISIP memosisikan diri untuk memantapkan pondasi fakultas, mempersiapkan segala kelengkapan untuk masa datang. Tercatat sebagai Kepala Bagian Tata

Usaha yang pertama adalah Yusuf Hazairin, M.Si., Kasubag Umum dan Keuangan yaitu Ahmad Jauhari, M.Si, serta Kasubag Akademik dan Kemahasiswaan yaitu Mustaridi, S.Sos.

Pada tahun awal pendirian FISIP, fakultas ini bisa dikatakan langsung melakukan gebrakan dengan ditandai dengan beberapa catatan penting. Tahun 2016, pada penerimaan perdana FISIP langsung berada di tiga besar penerimaan mahasiswa baru se UIN Raden Fatah. Mahasiswa yang diterima sebanyak 370 orang, terbagi atas 207 untuk Prodi Ilmu Komunikasi dan 163 untuk Prodi Ilmu Politik. Sementara mahasiswa yang sudah masuk tahun 2015 sebanyak 123 orang. Total mahasiswa di tahun awal pendirian fakultas ini adalah 493 mahasiswa. Ini adalah suatu prestasi tersendiri, karena belum ada segala sesuatu masih terbatas, namun peminat mahasiswa sudah demikian besar.

B. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

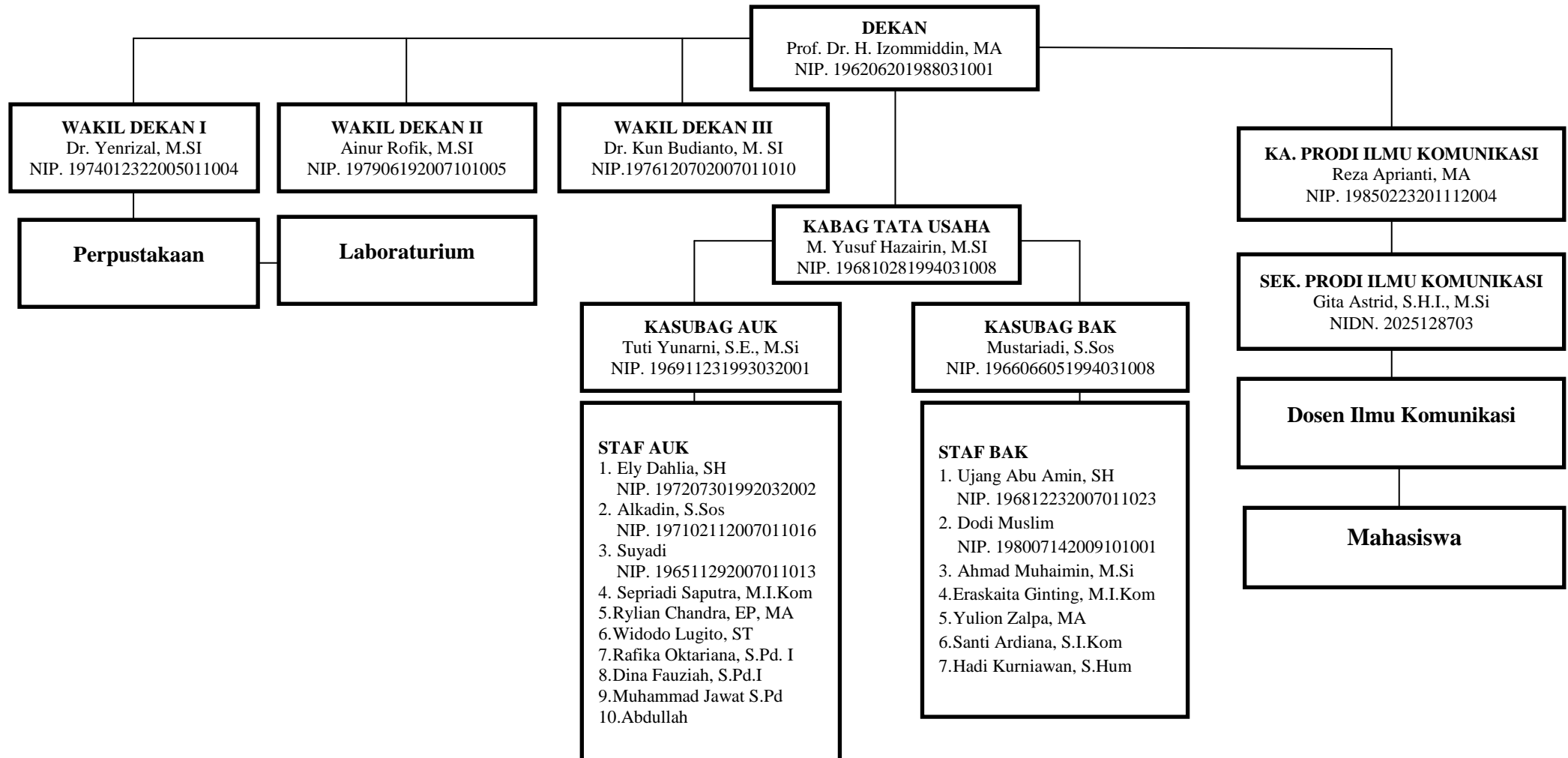
Visi

Tahun 2025, menjadi program studi ilmu komunikasi yang unggul pada tingkat ASEAN, Berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Misi

1. Mempersiapkan lulusan Ilmu Komunikasi yang memiliki keunggulan pada persaingan di tingkat ASEAN dan berwawasan kebangsaan serta berkarakter Islami.
2. Mengembangkan dan melakukan integritas keilmuan komunikasi dengan keislaman melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menghasilkan sarjana ilmu komunikasi yang memiliki landasan moral keagamaan dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi.
4. Memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengolahan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan Islami.
5. Mengembangkan jejaring kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.

C. Struktur Organisasi Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang



D. Tugas dan Fungsi

Dari struktur organisasi diatas, berikut adalah tugas dan fungsi di prodi ilmu komunikasi sebagai berikut :

1. Dekan

Tugas : Memimpin Fakultas

Fungsi :

1. Merumuskan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang bagi pengembangan fakultas.
2. Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina civitas akademika di lingkungan fakultas.
3. Membina tenaga pengajar, tenaga peneliti, dan tenaga sekretariat.
4. Mengembangkan suasana akademik yang sehat dan dinamik.
5. Membina mutu akademik program fakultas.
6. Menandatangani ijazah, laporan dan dokumen lain yang penting.
7. Memberikan teguran kepada pengajar dan tenaga sekretariat yang tidak tertib serta tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya.
8. Menyelenggarakan rapat-rapat di lingkungan fakultas.
9. Membangun kerjasama dan mewakili fakultas dalam berhubungan dengan pihak lain di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.¹⁹
10. Atas nama Rektor mengembangkan hubungan dengan pihak-pihak lain di luar UIN Raden Fatah Palembang.

¹⁹ Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, h. 6.

2. Wakil Dekan I

Tugas : Membantu Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan.

Fungsi :

1. Merencanakan, mengembangkan, dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
2. Mengadakan hubungan ke luar lingkungan UIN Raden Fatah dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
3. Membagi tugas mengajar di antara para pengajar dan asisten (bersama ketua jurusan).
4. Membina kurikulum fakultas (bersama ketua jurusan).
5. Memelihara ketertiban perkuliahan di fakultas.
6. Mengatur jadwal kuliah, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
7. Mengeluarkan surat-surat yang berkaitan dengan studi mahasiswa.
8. Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan ujian.
9. Bersama Ketua Prodi, mengatur tugas-tugas bimbingan skripsi dan makalah.
10. Mengelola administrasi yang berkaitan dengan studi mahasiswa.
11. Mengatur penasehat akademik di fakultas.
12. Menangani pengadaan sarana / media pengajaran (bersama ketua jurusan).
13. Mengelola semua publikasi ilmiah fakultas.

14. Melaksanakan tugas ketua prodi bila ketua prodi berhalangan.²⁰

3. Wakil Dekan II

Tugas : Membantu Dekan Bidang Keuangan, administrasi dan kerjasama.

Fungsi:

1. Menyiapkan anggaran fakultas.
2. Mengurus keuangan sejauh yang telah dianggarkan.
3. Mengelola urusan kepegawaian.
4. Mengurus kerumah tanggaan.
5. Mengelola perlengkapan kantor fakultas.
6. Mengelola kesekretariatan fakultas.
7. Membina kegiatan staf kesekretariatan.
8. Mengadakan hubungan ke luar lingkungan UIN Raden Fatah dalam bidang administrasi umum dan keuangan.

4. Wakil Dekan III

Tugas : Membantu Dekan bidang kemahasiswaan.

Fungsi :

1. Melaksanakan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.
2. Mengadakan hubungan ke luar lingkungan UIN Raden Fatah dalam bidang kemahasiswaan.
3. Melaksanakan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.

²⁰ *Ibid*, h. 7.

4. Mengadakan hubungan ke luar lingkungan UIN Raden Fatah dalam bidang kemahasiswaan.
5. Melaksanakan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.
6. Mengadakan hubungan ke luar lingkungan UIN Raden Fatah dalam bidang kemahasiswaan.
7. Melaksanakan usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa.

5. Kepala Bagian Tata Usaha

Tugas : mengatur kinerja organisasi

Fungsi :

1. Menyusun konsep rencana dan program kerja.
2. Melaksanakan administrasi akademik dan kemahasiswaan.
3. Melaksanakan administrasi kepegawaian dan keuangan.
4. Melaksanakan tata arsip, tata surat dan statistik fakultas.
5. Melaksanakan urusan perlengkapan dan rumah tangga.
6. Mengkoordinasikan tugas-tugas sub. bagian.
7. Memberikan petunjuk dan bimbingan dalam pelaksanaan tugas pada masing-masing sub. Bagian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
8. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan administrasi, serta penyusunan laporan.
9. Menyiapkan bahan-bahan informasi bagi pimpinan fakultas untuk mengambil kebijaksanaan dalam pembinaan, pengembangan peningkatan kesejahteraan pegawai.

10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan/pimpinan.²¹

6. Kasubag Umum dan Kepegawaian

Tugas : mengatur kinerja bidang umum dan kepegawaian

Fungsi :

1. Menyiapkan dan menyusun konsep rencana dan anggaran, kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, ketatausahaan, kerumah tanggaan, sistem informasi dan pelaporan.
2. Melaksanakan akan mengkoordinir tata arsip dan tata persuratan.
3. Melakukan urusan rumah tangga : kebersihan, pemeliharaan, dan penyimpanan.
4. Menyusun perlengkapan, perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, pendistribusian, dan penghapusan.
5. Melayani penerimaan dan pengaturan tamu fakultas.
6. Melakukan penilaian prestasi dan proses penugasan kegiatan serta penyusunan laporan.
7. Menyusun konsep rencana program kepegawaian dan keuangan.
8. Melaksanakan administrasi pengadaan dan mutasi pegawai.
9. Melaksanakan rencana pengembangan dan kesejahteraan pegawai.
10. Menyiapkan dan menyusun serta melaksanakan pengelolaan serta anggaran keuangan.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan/atasan.²²

²¹ *Ibid*, h. 8-9.

²² *Ibid*, h. 10.

7. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

Tugas : mengatur kinerja bidang akademik

Fungsi :

1. Menyiapkan konsep rencana dan program kerja akademik dan kemahasiswaan.
2. Menyusun konsep rencana dan program perkuliahan ujian semester, komprehensif, ujian munaqosyah, dan praktikum mahasiswa.
3. Menyeleksi administrasi pembuatan ijazah dan transkrip nilai mahasiswa.
4. Melakukan penyeleksian administrasi pendaftaran ujian munaqosyah skripsi mahasiswa.
5. Bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan administrasi akademik dan kemahasiswaan.
6. Membuat laporan tahunan tentang program kerja kegiatan akademik dan kemahasiswaan.
7. Melaksanakan penilaian prestasi kerja terhadap staf sub. Bagian akademik.
8. Menyeleksi proses semua bentuk beasiswa untuk mahasiswa/i.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan/pimpinan.²³

²³ *Ibid*, h. 11.

8. Ketua Program Studi

Tugas : mengatur kelancaran kegiatan program studi.

Fungsi :

1. Mengembangkan kurikulum prodi.
2. Membina kurikulum fakultas secara umum (bersama WD I).
3. Bersama WD I menangani pengadaan sarana dan prasarana media pengajaran.
4. Membantu pimpinan fakultas menangani administrasi.
5. Bersama WD I mengatur tugas-tugas akademik staf pengajar dalam prodi.
6. Mengusulkan usul-usul penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
7. Menyiapkan rekomendasi bagi mahasiswa dan alumni yang memerlukannya.
8. Memimpin rapat-rapat prodi.
9. Mengawasi program akademik prodi.
10. Mengajukan usulan program pengabdian masyarakat.
11. Membina mahasiswa dan prodi.
12. Merumuskan usul pengembangan prodi untuk jangka pendek dan jangka panjang.²⁴

²⁴ *Ibid*, h.12.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi sebagai berikut :

1. Arus Komunikasi dalam Penyebaran Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang

Arus komunikasi dalam penyebaran informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi terjadi secara terus menerus, ini berarti bahwa Prodi Ilmu Komunikasi bergantung pada informasi untuk dapat berfungsi secara efektif dan untuk dapat mencapai tujuannya. Setiap hari, Prodi Ilmu Komunikasi dan anggotanya menerima banyak sekali informasi yang berasal dari lingkungannya baik dari internal Prodi maupun dari luar Prodi itu sendiri, namun tidak semua informasi dapat diproses lebih lanjut.

Dengan demikian, Prodi Ilmu Komunikasi dihadapkan dengan tugas untuk memilih yang mana dari sekian banyak informasi itu yang bermakna dan penting bagi organisasi, dan selanjutnya Prodi Ilmu Komunikasi dan para anggotanya akan memfokuskan perhatiannya untuk mengolah informasi tersebut.

Informasi yang di terima tersebut kemudian diproses lebih lanjut supaya berfungsi secara efektif dan mempunyai makna, sesuai dengan hasil wawancara dengan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa setiap informasi itu bermakna, dan setiap informasi yang di terima

tersebut sebagai bekal untuk kelangsungan hidup dari Prodi Ilmu Komunikasi ini, sesuai dengan hasil wawancara dalam petikan berikut ini :

“informasi yang bener-bener, ya pasti kan semua yang itukan memang punya makna apalagi untuk kedepannya hidup dari Fisip itu seperti apa, mangkanya ketika kita sudah gaweke apo yang sudah menjadi tanggung jawab, itu be tanggung jawab kito posisi kita itu”.²⁵

“Informasi yang benar-benar pasti, semua memiliki makna, apalagi untuk kedepannya kita memikirkan hidup dari Fisip akan jadi seperti apa kedepannya, maka dari itu kita kerjakan apa yang menjadi tanggung jawab kita sesuai dengan posisi kita.”

Pernyataan dari Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi tersebut menunjukkan bahwa, informasi yang diterima Prodi dalam pengembangan, semua mempunyai makna dan berguna untuk kelangsungan hidup Prodi itu sendiri. Tanpa adanya informasi dalam pengembangan Prodi, maka tidak akan ada aktivitas komunikasi dan pekerjaan yang biasa dikerjakan, karena semua tanggung jawab yang di emban oleh setiap anggota organisasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tersebut juga berdasarkan informasi yang masuk, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan dalam membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus maju dan berkembang.

Informasi yang diterima pun berbagai macam dalam pengembangan Prodi, ini sesuai dengan pernyataan Wakil Dekan I, sebagai berikut :

“ya banyak informasi itu, informasi tentang lowongan kerja, informasi tentang kerja sama, informasi tentang prospek kelulusan, dan banyak lagi, setelah informasi itu di dapat jika ada peluang-peluang dari luar ya kita rapatkan, setelah dirapatkan ya kita jadikan program, apa yang bisa kita tindak lanjuti kita tindak lanjuti, setelah itu dibentuk kepanitiaan dan sebagainya. kemudian diserahkan, disebarluaskan mana yang berhubungan dengan kependidikan ke Wakil Dekan I,

²⁵ Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya ke Wakil Dekan II, kalau kemahasiswaan ke Wakil Dekan III, dikasihkan lalu di teruskan program itu”²⁶.

Pernyataan Wakil Dekan I di atas maksudnya adalah informasi yang di terima dari pihak eksternal dalam Pengembangan Prodi sangat beragam mulai dari informasi tentang lowongan kerja, prospek kelulusan, kerja sama dan masih banyak lagi informasi yang lain. Supaya informasi tersebut menjadi lebih bermakna, informasi tersebut langsung ditindaklanjuti, dengan cara memberikan informasi tersebut kepada siapa yang diberikan tanggung jawab untuk memprosesnya.

Informasi yang berhubungan dengan pendidikan di proses melalui Wakil Dekan I, masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya di proses melalui Wakil Dekan II, dan masalah kemahasiswaan prosesnya langsung ke Wakil Dekan III. Dan jika informasi tersebut penting, maka semua anggota Fakultas sampai pada taraf Prodi akan segera mengadakan rapat dan langsung dibentuk kepanitiaan untuk menjalankan informasi yang penting tersebut.

Selain informasi yang diterima pihak Prodi Ilmu Komunikasi dari luar, Prodi juga memberikan informaisi kepada mahasiswanya, seperti yang dikatakan ketua kelas Prodi Ilmu Komuniaksi C angkatan 2016 sebagai berikut :

“Pada awal kuliah pasti mendapatkan informasi dan informasi yang pertama kali bagus dapatkan di perkuliahan adalah mengenai organisasi itu sendiri kak dan di Fisip Ilmu Komunikasi terkhususnya itu ado organisasi Demaf dan HMJ itu himpunan jurusan mahasiswa

²⁶ Yenrizal M.Si, Wakil Dekan I FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

nah disitu informasinya berhak mahasiswa memberikan atau menunjukkan potensi mereka yang dimiliki mereka dan selain itu kemaren informasi yang di dapat dari fisip itu adanya beasiswa dan itu salah satu pernah bagus ikut beasiswa Bank Indonesia dan informasi-informasi lain yang bagus dapat yaitu informasi-informasi umum yang biasanya yang disampaikan oleh dosen yaitu menjaga etitit, sopan santun, dan berpakaian rapi disaat menghadap dosen atau jika ingin berkonsultasi dan informasi selebihnya yaitu informasi yang diberikan dosen terhadap mahasiswa jika ada perubahan jadwal mata kuliah ataupun mengambil khs dan krs yang sudah ditetapkan di administrasi Fisip.”²⁷

Maksud dari pernyataan Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi kelas C angkatan 206 tersebut adalah selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi, banyak mendapatkan informasi mengenai organisasi yang ada di Fakultas, mengenai beasiswa dan informasi mengenai etika, sopan santun dan cara berpakaian rapi, informasi tersebut menunjukkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi berpotensi untuk menghasilkan mahasiswa/i nya menjadi sarjana yang memiliki ketegasan dalam berorganisasi dan menjadi sarjana yang berprestasi dan memiliki akhlak yang baik.

Senada dengan ketua kelas angkatan 2017, yang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya banyak yang didapat di Prodi Ilmu Komunikasi ini, tentang beasiswa, tentang pembelajaran juga hal yang pasti penting tentang pembelajaran sih menurut adek, informasi yang pasti diberikan dari Prodi Ilmu Komunikasi yang paling penting pembelajaran, tapi yang saya adek harapkan tu sih lebih cepet sih ontok memberitahukan informasi tentang beasiswa, dan juga lebih baik diadakan penyuluhan atau diadakan yo kek penyuluhan seperti apo sih namonyo seperti kek ada rapat itu loh diperkumpan yo kek penyuluhan lah supaya yang ingin mengikuti beasiswa itu tu mengetahui tata caranya ini seperti ini ni ni ni gitu kan nah itu jugo biso membuat bukan membuat rumit sih tapi bisa membuat simpel jadi mereka tu gak perlu bertanya berulang-ulang ya kan, mereka sudah dikasih tau loh ini, step by stepnya untuk

²⁷ M. Bagus Sanjaya, Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi Kelas C Angkatan 2016, wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019.

mengikuti beasiswa ini, nah jadi tinggal mereka mengumpul berkasnya, karena mereka sudah tau caranya tu gimana kan.”²⁸

Pernyataan ketua kelas angkatan 2017 tersebut mengatakan bahwa selama kuliah di Prodi Ilmu Komunikasi banyak informasi yang didapat salah satunya tentang beasiswa dan tentang pembelajaran, ketua kelas angkatan 2017 tersebut mengahrapkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi harus mengadakan pertemuan dengan seluruh mahasiswa mengenai beasiswa supaya semua mahasiswa mengerti alur dan tata caranya dan tidak bertanya-tanya lagi di media whatsapp dan lain sebagainya.

Selain itu, ada juga informasi yang didapat dari mahasiswa baru angkatan 2019 yang mengatakan bahwa mereka memilih Prodi Ilmu Komunikasi hanya berdasarkan kata hati saja karena sebelumnya di SMA mereka tidak ada sosialisasi mengenai Prodi ini, pernyataannya sebagai berikut:

“iya kak, saya daftar Jurusan Ilmu Komunikasi nggak tau gimana sistem hanya mengikuti kata hati saja kak. Saya sekolah di SMK Negeri 1 Tulung Selapan, kemaren ada sosialisasi dari UIN naaa kemaren sosialisasinya itu nggak ada kak dari jurusan Ilmu Komunikasi tetapi adanya dari Jurusan Ilmu Politik”.²⁹

Dari pernyataan mahasiswa baru baru tersebut menjadi Informasi yang sangat penting bagi pengembangan Prodi Ilmu komunikasi, bahwa untuk dikenal luas oleh semua orang maka Prodi Ilmu Komunikasi harus mengadakan penyuluhan kepada sekolah-sekolah SMA/SMK kelas 3 yang akan kuliah setelah lulus dari sekolah mereka.

²⁸ Valdas Hadist Ahmad, Ketua Kelas Prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2017, wawancara pada tanggal 20 Agustus 2019.

²⁹ Tenggo Arisen, Mahasiswa Baru Angkatan 2019 dari SMK Tulung Selapan, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Senada dengan mahasiswi baru yang mengatakan hal yang sebagai berikut :

“Tau sedikit tapi dak terlalu tau kak, soalnya aku kemaren dak minat ke komunikasi tapi minatnya ke keguruan, tapi dak tau basisnyo masuk ke komunikasi tapi kalau sekarang aku belum paham nian samo yang namonyo komunikasi kak”.³⁰

“tahu sedikit, tetapi tidak sepenuhnya mengenal, soalnya saya kemarin tidak berminat masuk ke Prodi Ilmu Komunikasi tetapi minatnya menjadi Guru, tetapi basisnya tidak tahu dan sampai sekarang belum paham apa itu Prodi Ilmu Komunikasi”

Pernyataan mahasiswi baru tersebut maksudnya, bahwa dirinya belum sepenuhnya mengenal Prodi Ilmu Komunikasi, ini menjadi tugas besar Prodi Ilmu Komunikasi untuk memberitahukan bahwa Prodi Ilmu Komunikasi adalah Prodi yang terbaik diantara Prodi-prodi yang ada di UIN itu sendiri dan Prodi-prodi lain di luar UIN itu sendiri.

Selain informasi yang didapat dari ketua kelas Prodi Ilmu Komunikasi dari beberapa angkatan, dan informasi baru dari mahasiswa baru Prodi Ilmu Komunikasi terdapat juga informasi-informasi penting untuk ditindaklanjuti, seperti masalah rapat yang diadakan jika terdapat beberapa masalah, misalnya dalam melaksanakan kegiatan seminar, tentu setiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda dalam menentukan orang-orang yang akan mengisi acara seminar tersebut, perbedaan persepsi tersebut dibutuhkan diskusi dalam rapat untuk membahasnya atau juga masalah mengenai fasilitas-fasilitas yang belum memadai, masalah-masalah tersebut akan di bahas semua pada saat rapat.

³⁰ Dinda Septiana Anggraini, Mahasiswa Baru Angkatan 2019, dari SMA 1 Lahat, Wawancara Pada Tanggal 20 Agustus 2019.

Sesuai dengan pernyataan Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, sebagai berikut,

“Setiap permasalahan itu kan dikoordinasikan, ya tentu tiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda, tetapi lebih kepada masukan. Jadi masukan itu nanti ditampung maka di pilihlah nanti yang kira-kira tidak merugikan pihak manapun, semuanya tetap bekoordinasi tanpa ada yang dirugikan, seperti itu. Ya misalnya pelaksanaan kegiatan misalnya ada yang ingin kegiatannya dilakukan seperti apa, nanti yang dari yang lain menambahi misalnya penentuan narasumber, ya kan, penentuan narasumber itu biasanya berdasarkan temanya apa, nanti baru diajukan narasumbernya siapa, nah biasanya penentuan narasumber itu kan ada beberapa pihak yang mengajukan, nah itu kan yang berbeda tadi kan, lalu pengadaan seperti Fisip, fasilitasnya juga masih terbatas kan, nah jadi untuk pengadaan barang, nah itu dikoordinasikan nanti WD II menganggarkan apa-apa yang dibutuhkan seperti itu, nanti dari masing-masing unit ya bekoordinasi untuk apa yang perlu ditambah, apa yang perlu dikurangi dari pengadaan anggaran itu tadi, ya prosesnya sampai ke rapat yang itu dibahas dirapat biasanya.”³¹

“Setiap permasalahan itu dikoordinasikan, tentu setiap orang mempunyai pikiran yang berbeda-beda, tetapi lebih kepada masukan. Jadi masukan itu nanti ditampung maka di pilihlah nanti yang kira-kira tidak merugikan pihak manapun, semuanya tetap bekoordinasi tanpa ada yang dirugikan, seperti itu. Misalnya pelaksanaan kegiatan, misalnya ada yang ingin kegiatannya dilakukan seperti apa, nanti yang dari yang lain menambahi misalnya penentuan narasumber, penentuan narasumber itu biasanya berdasarkan temanya apa, nanti baru diajukan narasumbernya siapa, nah biasanya penentuan narasumber itu ada beberapa pihak yang mengajukan, nah itu yang berbeda tadi, lalu pengadaan seperti Fisip, fasilitasnya juga masih terbatas, nah jadi untuk pengadaan barang, Dikoordinasikan nanti WD II menganggarkan apa-apa yang dibutuhkan seperti itu, nanti dari masing-masing unit ya bekoordinasi untuk apa yang perlu ditambah, apa yang perlu dikurangi dari pengadaan anggaran itu tadi, ya prosesnya sampai ke rapat yang itu dibahas dirapat biasanya”.

³¹ Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Dari pernyataan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi tersebut terlihat bahwa, rapat diadakan jika terdapat masalah-masalah penting, misalnya mengenai kegiatan seminar atau masalah-masalah mengenai fasilitas apa yang harus di tambah dalam menunjang pengembangan Prodi, setiap unit baik itu bidang administrasi, Prodi, maupun fasilitas untuk Dosen tersebut dikoordinasikan melalui Wakil Dekan II. Wakil Dekan II akan merincikan apa yang perlu ditambah, proses ini di sampaikan saat rapat.

Rapat diadakan sesuai dengan jadwal rapat, tetapi ada juga rapat yang sifatnya mendesak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa,

*“Kito ngadoke rapat tergantung, kalau misalnya memang terjadwal itu kemungkinan yo, yo idak sampek limo kali pertemuanlah, tapi kalau sifatnya urgent dari kegiatan-kegiatan biso sebulan tu biso beberapa kali.”*³²

“Rapat diadakan tergantung situasi, kalau misalnya memang terjadwal, kemungkinan bisa sampai lima kali pertemuan, tetapi kalau sifatnya penting dari kegiatan-kegiatan, sebulan bisa beberapa kali”.

Sama seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dalam petikan berikut :

“Tergantung rapatnya apa, jadi dalam rapat di Fakultas ini ada yang rapat rutin ada rapatnya yang berhubungan dengan akademik gitu ya, ada rapat yang memang dia kegiatan perencanaan kegiatan, nah kalau dia berhubungan dengan akademik maka disampaikan semua apa yang berhubungan dengan akademik kemahasiswaan misalnya kapan mahasiswa kompre, kapan ini, kapan ini, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya persiapan kegiatan, kegiatan itu di motori oleh Wakil Dekan II, misalnya untuk ini ajaran baru dalam satu tahun ajaran ini ada saja kegiatan workshop, seminar apa yang harus dikerjakan, oh ya di beda, siapa penanggungjawabnya masing-masing,

³² Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

ini, ni ni, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya yang sifatnya isedentil, isedentil yang sifatnya tidak terduga tergantung apa, tiba-tiba ada yang mau datang ayo kita rapat dadakan dulu misalnya persiapan tentang borang ini kan tidak ada rencananya tiba-tiba ini kita sudah mau apa, ya sudah kita harus siap-siap rapat ini ni ni, briefing secepatnya, nah biasanya disela-sela rapat itulah apa hasil temuan atau ada hasil informasi terbaru darimana saja yang dianggap itu harus diketahui oleh seluruh pimpinan Fakultas disana disampaikan biasanya apa.”³³

“Tergantung rapatnya apa, jadi dalam rapat di Fakultas ini ada yang rapat rutin ada rapatnya yang berhubungan dengan akademik, ada rapat tentang perencanaan kegiatan, kalau rapat yang berhubungan dengan akademik maka disampaikan semua apa yang berhubungan dengan akademik kemahasiswaan misalnya kapan mahasiswa kompre, kapan jadwalnya, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya persiapan kegiatan, kegiatan itu di motori oleh Wakil Dekan II, misalnya untuk ajaran baru dalam satu tahun ajaran ini ada saja kegiatan *workshop*, seminar apa yang harus dikerjakan, semua harus di bagi, siapa penanggungjawabnya masing-masing, ada juga rapat yang berhubungan dengan misalnya yang sifatnya isedentil, isedentil yang sifatnya tidak terduga tergantung apa, tiba-tiba ada yang mau datang ayo kita rapat dadakan dulu misalnya persiapan tentang borang ini tidak ada rencananya tiba-tiba ini kita sudah mau apa, ya sudah kita harus siap-siap rapat ini, *briefing* secepatnya, nah biasanya disela-sela rapat itulah apa hasil temuan atau ada hasil informasi terbaru darimana saja yang dianggap itu harus diketahui oleh seluruh pimpinan Fakultas disana disampaikan biasanya apa”.

Artinya semua informasi yang masuk selalu diproses dan ditindaklanjuti oleh semua pihak Fakultas dan Prodi itu sendiri. Kemudian, informasi tersebut juga disampaikan dalam suasana rapat, baik rapat terjadwal maupun yang sifatnya mendesak. Karena setiap informasi yang masuk berguna dalam pengembangan Prodi. Dalam suasana rapat tersebutlah semua pendapat, argumen, atau ada informasi terbaru dalam pengembangan Prodi dapat disampaikan, bahkan sampai pada keputusan bersama.

³³ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada dengan pernyataan dari Dekan, sebagai berikut :

“Yang selalu dirapatkan biasanya hal teknik dari bawah, kemudian bisa juga rapat tersebut mengenai kebijakan dari pimpinan dalam hal ini saya sendiri, intinya semua di bahas dalam rapat, mau itu bidang Fakultas, Prodi, bidang akademik, bidang keuangan, bidang umum, bidang kemahasiswaan, semua kita bahas dan dalam rapat tersebutlah keputusannya diambil secara bersama-sama, mana yang terbaik dan dapat dilaksanakan.”³⁴

Maksud dari pernyataan Dekan tersebut adalah semua informasi yang berhubungan dengan pengembangan Prodi selalu dirapatkan, baik itu hal teknik dari bagian administrasi, bidang Fakultas, Prodi, akademik, bidang keuangan, bidang umum, bidang kemahasiswaan, semua di rapatkan dan keputusannya di ambil secara bersama-sama mana yang terbaik dan dapat dilaksanakan.

Selain itu, agenda rapat selalu di informasikan melalui media *whatsapp*, walaupun agendanya sudah tersusun sebelumnya, seperti hasil wawancara penulis dengan Sekertaris Prodi, sebagai berikut :

*“Agenda rapat itu pasti di informasikan melalau *whatsapp* grup jadi sekalipun dia tidak tersusun dalam agenda tetap ada konfirmasi minimal satu hari sebelum pengadaan rapat, jadi semua baik yang ada di administrasi, Dosen, kemudian pejabatnya Wakil Dekan I, II, dan III itu tau”³⁵*

“Agenda rapat itu pasti di informasikan melalau *whatsapp* grup jadi sekalipun dia tidak tersusun dalam agenda tetap ada konfirmasi minimal satu hari sebelum pengadaan rapat, jadi semua baik yang ada di administrasi, Dosen, kemudian pejabatnya Wakil Dekan I, II, dan III bisa mengetahui.”

³⁴ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

³⁵ Gita Astrid, M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Pernyataan Sekertaris Prodi tersebut maksudnya adalah jika ingin mengadakan rapat, informasinya disebar melalui *watshapp grup* karena penyebaran informasi melalui media tersebut sebagai pemberitahuan ulang jika akan di adakan rapat, agenda rapat sudah terjadwal sebelumnya.

Selain itu, siklus informasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tidak hanya terlihat sampai pada situasi rapat saja, tetapi siklus informasinya mengalir terus setiap hari. Contohnya informasi yang bentuknya surat, maka prosesnya tersebut mengalir dari pihak administrasi bagian surat masuk kemudian diedarkan ke atas, ini sesuai dengan pernyataan staff bagian surat masuk yang mengatakan bahwa :

“Surat dari KPU Kota Palembang, surat ijin penelitian, itu kan siswa kito surat pengantar ke KPU, istilahnyo tu dari KPU tu ngasih balasan surat penelitian dari siswa, surat masuk, ado jugo surat lain cuman jarang, surat penelitian tula, selain surat yang di terimo yo kiriman, paket kalau pesan-pesannyo itu, buku kadang, kalau surat yang dari dalam yang surat masuknyo ee, Ketua LP2M mohon menghadiri undangan kegiatan workshop pengabdian pada masyarakat, yo nyerahke ke kito, yo suratnyo kito bukak dikasihke, di disposisi, lembar disposisi, yo diedarke ke Kasubag, sudahtu ke Kabag TU, sudahtu ke Dekan, yo dari Dekan tinggal ini isinyo apo, yang ngetahui Dekan, yo kito jugo tau, misalnya kegiatan workshop mohon peserta, mahasiswa dari dosen atau pegawai, Dekan merintahke, buat surat tugas itu kan.”³⁶

“Surat dari KPU Kota Palembang, surat izin penelitian, ada mahasiswa kita yang penelitian, istilahnya KPU memberikan surat balasan untuk mahasiswa tersebut ke kita. Ada juga surat masuk lainnya tetapi tidak rutin. Selain surat yang diterima, ada kiriman paket, buku, kalau surat masuk dari dalam Fakultas ini, biasanya surat dari Ketua LP2M mohon menghadiri undangan kegiatan *workshop*, pengabdian pada masyarakat, diserahkan ke kita, surtanya kita buka dan di disposisi ke Dekan, dari Dekanyang mengetahui isinya apa, walaupun kita juga mengetahui tetapi dari Dekan yang membuat surat tugas untuk kegiatan mohon

³⁶ Suyadi, Staff AUK FISIP, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

peserta tersebut, apa ke Dosen, mahasiswa, atau pegawai, langsung dibuat surat tugas.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui, bahwa siklus informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi tersebut jika bentuknya surat yang sifatnya formal maka akan di proses dari bawah bagian administrasi sampai ke atas pada pihak Dekan, kemudian dibuat pada lembar disposisinya dan disalurkan sesuai struktur yang berhak menerimanya. Jika isi suratnya mohon menghadiri seminar maka akan ditulis surat tugas, misalnya yang dibutuhkan adalah mahasiswa maka surat tugasnya di tujukan pada mahasiswa, jika surat tugasnya untuk Dosen, maka surat tugasnya untuk Dosen, jika surat tugasnya untuk pegawai administrasi maka surat tugasnya ditujukan kepada bagian administrasi.

Selain menerima informasi dari luar, di Prodi Ilmu Komunikasi ini sendiri juga arah pembicaraan atau informasinya selalu membicarakan tentang pengembangan Prodi, seperti yang di katakan oleh sekretaris Prodi sebagai berikut :

“Tentang administrasi, tentang rencana kegiatan Prodi, kemudian membicarakan hasil-hasil rapat, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dosen, pengajaran, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas seperti workshop, kajian-kajian Ilmu Komunikasi khususnya, kemudian, ini sih apa, penyelenggaraan ke Prodi khusus, seperti penyelenggaraan seminar proposal kemudian surat menyurat seperti itu.”³⁷

“Tentang administrasi, tentang rencana kegiatan Prodi, kemudian membicarakan hasil-hasil rapat, misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dosen, pengajaran, kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas seperti workshop, kajian-kajian Ilmu Komunikasi

³⁷ Gita Astrid M.Si, Sekeraris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

khususnya, kemudian, penyelenggaraan ke Prodiannya khususnya, seperti penyelenggaraan seminar proposal kemudian surat menyurat seperti itu.”

Pernyataan Sekretaris Prodi tersebut maksudnya adalah setiap hari di Prodi Ilmu Komunikasi, arah pembicaraannya seputar pengembangan Prodi, hal-hal tersebut juga yang selalu menjadi perhatian penuh dalam menunjang akreditasi Prodi, semua aktivitas tersebut di dokumentasikan dan diarsipkan sebagai bukti bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi telah melakukan kegiatan-kegiatan yang aktif dan terencana secara terstruktur.

Di Prodi Ilmu Komunikasi juga jika ada informasi yang penting, maka informasi tersebut juga di proses dengan cepat, sesuai pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, sebagai berikut,

“iya jika ada informasi yang penting, maka di proses dengan cepat, apalagi informasi tersebut waktunya sudah semakin dekat, kalau informasi tersebut berhubungan dengan kemahasiswaan di edar ke WD I, dari WD I ke Prodi, misalnya tolong dibantu untuk menyiapkan mahasiswa berapa orang seperti itu langsung diarahkan, kami me menuggaskan siapa nama-nama mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut dengan identitas yang lengkap”³⁸

Dari pernyataan Ketua Prodi bahwa setiap informasi yang penting selalu diproses dengan cepat, apalagi ketika informasi tersebut waktunya sudah *dedline* untuk dikerjakan, tambahannya lagi :

“misalnya tentang borang akreditasi Ilmu Komunikasi, sedang di proses saat ini, tidak ada rencananya tiba-tiba ini waktunya sudah mendesak, kita harus briefing, biasanya disela rapat itulah jika ada temuan, atau ada hasil informasi terbaru dari mana saja yang di anggap itu harus diketahui oleh pimpinan Fakultas, disana akan di sampaikan”³⁹

³⁸ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

³⁹ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Pernyataan Ketua Prodi tersebut menunjukkan bahwa semua informasi yang berhubungan dengan Pengembangan Prodi di proses dengan cepat, tepat dan jelas, dan jika ada informasi terbaru yang penting akan disampaikan kepada pihak pimpinan Fakultas. Tidak hanya informasi mengenai pengembangan Prodi saja, tetapi informasi kepada mahasiswa juga disampaikan dengan jelas, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi berikut ini :

“iya jelas, karena fungsinya adalah lebih untuk efisiensi waktu, saya rasa, karena saya juga apa nama istilahnya mendelegasikan kegiatan kepada sekertaris jurusan itu tentu dengan apa dengan rincian yang jelas, apa yang saya mau apa yang harus di kerjakan kemudian apa yang dihilangkan segala macam, tidak dengan serta merta tolong kerjakan ini, saya tidak mungkin seperti itu, pasti saya rincikan apa yang saya mau apa yang saya ini, supaya lebih jelas, dan supaya kerjanya lebih efektif cepat gitu ya, begitu juga dengan yang lain, ketika dengan proses misalnya seminar proposal, seminar proposal kan ada alurnya, alurnya jelas dimana mahasiswa yang bersangkutan harus memasukkan berkas lewat prodi misalnya, dan saya rasa mbaknya bisa ngerasain sendiri apakah saya jelas arahan saya kan, masukan saya, mengarahkannya kemana, harus kemana sangkingnya gitu ya, ke bapak itu jangan ke bapak lain, gitu sangkingnya ya arahnya. Kemudian kebawah ketika mahasiswa sudah melengkapai seluruh berkasnya mereka mendaftar dibawah masuk keatas itu sampai saya rincikan saya memokan sendiri siapa yang mau menjadi penguji ketua, dan baru naik berkasnya, seperti itu ya”⁴⁰.

Pernyataan Ketua Prodi di atas sangat jelas, bahwa ketika dirinya memberikan arahan apa yang harus komunikasi lakukan, isi informasinya jelas dan akurat, Sesuai dengan pendapat salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengatakan :

“iyo aku samo kawan-kawan kan nak melok ujian sempro, syarat-syarat yang kami terimo sangat jelas, dari Prodi. Terus pas nak ngumpul

⁴⁰ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

*syarat-syaratnyo kami diarahke nian kemano syarat itu di kumpolke sampai biso ujian sempro”.*⁴¹

“iya saya dan teman saya kemarin ikut seminar proposal, dan syarat-syarat yang dijelaskan dari Pihak Prodi sangat jelas maksudnya apa, kami di bimbing untuk diarahkan memasukkan syarat-syarat yang telah diberikan, sampai kami bisa mengikuti ujian seminar proposal.”

Pernyataan mahasiswa di atas, menunjukkan bahwa Prodi sudah sangat terbuka dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan studi penelitiannya, karena di dalam sebuah lingkup Prodi, membangun komunikasi sangat penting dilakukan, komunikasi tidak hanya memungkinkan fasilitator untuk berhubungan dengan mereka, tetapi yang lebih penting adalah alat untuk mengendalikan mahasiswa.

Fasilitator dalam hal ini Prodi Komunikasi akan sulit mengendalikan mahasiswa jika tidak membangun komunikasi yang intens dengan mereka. Semakin dekat hubungan fasilitator dengan mahasiswa, mereka akan semakin percaya kepada fasilitator. Ketika kepercayaan sudah diperoleh, biasanya komunikasi akan lebih efektif untuk mengendalikan mereka, berlaku juga untuk Dekan dengan pegawai, dan seluruh anggota yang terlibat di dalamnya, itulah kunci pengendalian manajemen.

Sesuai dengan pernyataan Dekan berikut :

*“Setiap keputusan, kebijakan dalam pengembangan Fakultas Bapak sendiri yang berfikir, tentunya dalam merumuskan semua itu, terinspirasi dari informasi yang sudah Bapak dapatkan baik dari pengalaman, buku-buku yang bapak baca, yang jelas, kita harus melengkapi semua yang harus ada namanya manajemen kualitas, yang sudah ada ditingkatkan lagi, kualitasnya kan begitu”.*⁴²

⁴¹ Rendi Syafik, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 16 Maret 2019.

⁴² Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Dari pernyataan Dekan di atas, dapat diketahui bahwa, semua informasi dalam pengembangan Prodi bagian dari manajemen kualitas, baik dari infrastruktur, sumber daya pegawai, semua yang berkaitan dengan Fakultas harus ditingkatkan lagi. Artinya, semua perangkat dalam suatu Prodi itu terhubung, mulai dari manajemen kualitasnya, informasinya bahkan sampai kepada komunikasinya. Semua itu sangatlah penting dalam pengembangan Prodi.

Selain itu, dalam menyampaikan suatu informasi, Dekan juga membangun komunikasi secara informal dengan suasana yang kondusif, santai dan rileks, dimana sangat memudahkan komunikasi dalam memahami satu pesan yang disampaikan oleh komunikator. Seperti pernyataan Dekan sebagai berikut :

“Kalau komunikasi itu tidak harus formal, sambil ngobrol dengan bawahan itu juga komunikasi, dalam berkomunikasi dengan bawahan semua di bahas, sambil ngobrol-ngobrol santai, kalau ada sesuatu yang di obrolkan itu kesempatan kita untuk memberi masukan pengetahuan, pembinaan, jadi kita mimpin itu istilahnya itu partisipatif leadership, jadi kita mempraktekkan, kepemimpinan, Tut Wuri Handayani, kita sifatnya mendorong, Ing Madya Mangun Karso (membangun semangat), kecuali ada hal yang fatal, tapi sejauh ini tidak ada hal yang fatal, jadi kalau kita lagi ngobrol santai, walaupun juga dalam keadaan seloron kita berikan pembinaan.”⁴³

Pernyataan di atas, maksudnya adalah dalam memberikan suatu informasi mengenai pembinaan atau memberi masukan tentang pengetahuan tidak hanya di dalam suasana yang formal saja, tetapi bisa dalam keadaan santai. Hal ini berkaitan pada pengembangan potensi yakni adanya komunikasi

⁴³ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

saling tukar informasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing pada kinerja dan dan bersamaan penukaran informasi pesan pada pimpinan. Hasil informasi pesan yang didapat sangat lebih mudah dan ini terbukti bahwasanya organisasi bukan sistem yang kaku dan berat saat dikomunikasikan.

Kemudian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Prodi Ilmu Komunikasi mempunyai potensi untuk terus berkembang karena memiliki sumber daya yang mempunyai kemampuan di bidangnya. Terbukti dari hasil wawancara penulis dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa :

“kita disini mempunyai Dosen tetap sembilan orang, sedangkan dosen luar biasa ada sekitar 20 orang. Tapi, pemilihan dosen luar biasa itu juga bukan berdsarkan aspek kedekatan, tapi lebih melihat ke background atau latar belakang pendidikan dan pekerjaannya, karena kita mengharapkan dosen yang mengajar itu memang mempunyai kualitas yang sesuai dengan keilmuannya.”⁴⁴

Pernyataan Ketua Prodi di atas mengatakan bahwa dalam pemilihan Dosen, Prodi Ilmu Komunikasi sangat selektif memilih dosen yang benar-benar mempunyai kemampuan di bidang yang di butuhkan untuk menjadi tenaga Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, bukan atas dasar kedekatan sebagai teman atau pun keluarga. Selain itu juga dosen yang dipilih tersebut dilihat dari latar belakang pendidikannya, karena di Prodi Ilmu Komunikasi mencari dosen yang berkualitas.

⁴⁴ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada dengan pernyataan Dekan yang mengatakan hal yang, sebagai berikut :

“Pegawai di Fisip ini adalah tenaga yang mempunyai kualitas bagus, terutama di dalam bidang akademiknya, tenaga pendidiknya sangat bagus, nanti siapa yang kerjanya bagus akan di promosikan, semua saya rekam, saya catat jadi ketika ada masanya untuk pengorbitan, tinggal kita yang mengorbitkan, misal si A ini bagus kerjanya itu pasti akan saya berikan reward, artinya kita meningkatkan jenjang karirnya, sebaliknya jika ada yang malas-malasan, saya juga mencatatnya, jadi suatu saat ada yang malas, tidak mungkin untuk di promosikan”⁴⁵

Maksud dari pernyataan Dekan di atas adalah semua pegawai yang ada di FISIP ini pegawai yang mempunyai kualitas di bidangnya masing-masing, tenaga pendidiknya juga sangat bagus dalam bekerja, dan setiap ada pegawai yang bagus dalam bekerja akan di promosikan dan di naikkan jenjang karirnya, sebaliknya jika ada pegawai yang malas, dia tidak akan di promosikan.

Selain Dosen dan Pegawai, yang mempunyai kualitas bagus di bidangnya, ternyata Dekan juga sebagai pimpinan adalah orang yang bersahabat dengan semua anggota di FISIP. Terbukti ketika Prodi Ilmu Komunikasi sedang berusaha bekerja untuk penerbitan akreditasi Prodi, Dekan sangat memberikan suport dan perhatian penuh kepada semua pegawai Prodi, petikan wawancara dengan Sekertaris Prodi sebagai berikut :

“Fungsi Dekan dalam membatu akreditasi Prodi ini lebih ke penasehatan, kemudian memonitoring, kemudian support, materil maupun secara formal, mengunjungi kami saat kami lembur, memberi semangat lebih kepada manajerial antara atasan dan bawahan saja, tapi kalau untuk data, ya paling sama dengan yang lain, misalnya beliau punya buku nah itukan bisa menaikkan retting, menaikkan point apalagi kalau dia ber ISBN di naikkan itu bisa membantu mendongkrak point akreditasi”⁴⁶

⁴⁵ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

⁴⁶ Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

“Fungsi Dekan dalam membantu akreditasi Prodi ini lebih ke penasehatan, kemudian memonitoring, kemudian support, materil maupun secara formal, mengunjungi kami saat kami lembur, memberi semangat lebih kepada manajerial antara atasan dan bawahan saja, tapi kalau untuk data, ya paling sama dengan yang lain, misalnya beliau punya buku, buku tersebut bisa menaikkan retting, menaikkan point apalagi kalau dia ber ISBN di naikkan, itu bisa membantu mendongkrak point akreditasi”.

Maksud dari pernyataan Sekertaris Prodi di atas mengatakan Dekan FISIP adalah orang yang mempunyai sikap perhatian penuh terhadap semua pegawai, beliau juga selalu memberikan semangat dan mensupport baik dalam hal materil maupun non materil, ini menunjukkan bahwa Dekan FISIP mempunyai potensi untuk membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus berkembang ke depan mencapai misinya yaitu :

1. Mempersiapkan lulusan Ilmu Komunikasi yang memiliki keunggulan pada persaingan di tingkat ASEAN dan berwawasan kebangsaan serta berkarakter Islami.
2. Mengembangkan dan melakukan integritas keilmuan komunikasi dengan keislaman melalui pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menghasilkan sarjana ilmu komunikasi yang memiliki landasan moral keagamaan dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi.
4. Memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengolahan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan Islami.
5. Mengembangkan jejaring kerjasama antar lembaga dalam dan luar negeri.

Dalam menjalankan misi, Prodi Ilmu Komunikasi juga sudah melakukan berbagai proses, seperti meningkatkan kemampuan prestasi mahasiswanya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi sebagai berikut,

“untuk membuat mahasiswa supaya berprestasi adalah dengan menjalin kerjasama dengan Dosen-dosen praktisi dalam arti mereka memang bekerja di Radio, TV, tujuannya supaya mahasiswa Prodi Ilmu

Komunikasi bisa di ajak untuk belajar ke sana, karena Prodi tidak memiliki itu sehingga mahasiswa diajak kesana untuk praktek, selanjutnya dengan dibuatnya club film, Fotography, tujuannya adalah untuk memberikan ruang kepada mahasiswa yang memiliki ketertarikan di bidang itu, pengajarnya juga dosen yang mempunyai kualitas di bidang tersebut.”⁴⁷

Maksud dari pernyataan Ketua Prodi tersebut adalah untuk menunjang prestasi mahasiswa, Prodi Ilmu Komunikasi bekerjasama dengan Dosen yang bekerja di Radio ataupun TV yang notaben perusahannya sudah memiliki peralatan dalam menunjang kreatifitas mahasiswa, sehingga mahasiswa yang akan praktek bisa di ajak ke lab Radio atau pun lab TV di tempat Dosen tersebut bekerja dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di Prodi Ilmu Komunikasi belum memadai karena masih baru, dan langkah selanjutnya adalah membuka club film, fotografi yang tenaga pengajarnya adalah orang yang mempunyai kualitas di bidangnya tersebut.

Analisis dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, aliran informasi yang terjadi dalam Prodi Ilmu Komunikasi mengalir secara efektif. Proses pertukaran informasi dan pengirim informasi dari pihak internal maupun eksternal juga mengalir secara terbuka dan transparan. Misalnya, dalam internal Prodi, setiap anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya dapat menyampaikan langsung hal yang diperlukannya tanpa harus melalui orang lain, begitu juga ketika ingin berkomunikasi kepada Dekan tidak perlu melalui perantara orang lain seperti melapor ke staff administrasi.

⁴⁷ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Begitu juga proses pertukaran dan penerimaan informasi dengan pihak eksternal Prodi, informasinya mengalir secara cepat. Sesuai dengan penjelasan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dalam wawancara di atas menunjukkan bahwa informasi yang diterima dari pihak eksternal itu jauh lebih jelas karena ada agenda dan jadwalnya.

Idealnya komunikasi yang sempurna akan terjadi jika pikiran atau ide pengirim yang dikirimkan telah diterima dan dipahami oleh penerima persis sama seperti dibayangkan oleh si pengirim. Berikut tujuh bagian dalam mentransfer dan memahami makna, yaitu :

1. Sumber Komunikasi
2. Pengodean
3. Pesan
4. Saluran
5. Decoding
6. Penerima
7. Umpan Balik⁴⁸

Pertama, pengirim atau sumber memiliki pesan. “pesan” adalah tujuan yang ingin disampaikan. “*encoding*” mengubah pesan menjadi simbol. “saluran” menyediakan menyediakan ruang di mana sebuah perjalanan pesan.”penguraian (*decoding*)” terjadi ketika *receiver* mengirim ulang pesan pengirim. “penerima” adalah yang menjadi sasaran pesan. Akhirnya, “umpan balik” memungkinkan pengirim mengetahui apakah komunikasi berhasil.

⁴⁸ Diana Arisnawati Triningtyas, 2016, “*Komunikasi Antar Pribadi*”, CV Ae Media Grafika, Jawa Timur, h. 18.

Selain itu, jika ingin informasi tersebut diterima dengan baik, maka informasi tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan. Informasi yang berkualitas yang memenuhi beberapa persyaratan, sebagai berikut :

1. Ketersediaan
Informasi harus dapat diakses oleh orang yang membutuhkannya, maka dari itu informasi harus tersedia setiap saat “gudang data” (database) yang terorganisasi rapi.
2. Mudah dipahami
Informasi yang berbelit-belit atau tidak jelas koneksinya bahkan bersifat rumit, maka berakibat keputusan yang akan diambil tertunda, karena digunakan waktu untuk memahaminya.
3. Relevan
Informasi yang dibutuhkan ialah informasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan, misi dan tujuan organisasi yang bersangkutan.
4. Bermanfaat
Informasi sebaiknya disajikan dalam bentuk-bentuk yang mudah dilihat dan dipelajari sehingga kemanfaatannya terlihat jelas. Keputusan berdasarkan informasi yang dipelajari.
5. Tepat waktu
Informasi harus tersedia tepat pada waktunya sehingga saat organisasi membutuhkannya informasi sudah tersedia.
6. Keterandalan
Informasi harus diperoleh dari sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
7. Akurat
Informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Artinya informasi harus jelas dan tepat dalam mencerminkan makna yang terkandung dari data.
8. Konsisten
Informasi tidak bermuatan hal-hal yang kontradiktif, sehingga peristilahan atau bahasa yang digunakan haruslah secara ajeg disajikan.⁴⁹

Syarat di atas menunjukkan bahwa jika ingin informasinya tersampaikan dengan baik, maka harus memenuhi syarat-syarat tersebut. Sama seperti hasil wawancara dengan Wakil Dekan I yang mengatakan bahwa semua informasi informasi yang di terima dari pihak eksternal dalam Pengembangan Prodi

⁴⁹ Jaluanto Sunu Punjul Tyoso, 2016, “*Sistem Informasi Manajemen*”, Deepublish, Yogyakarta, h. 33.

sangat beragam mulai dari informasi tentang lowongan kerja, prospek kelulusan, kerja sama dan masih banyak lagi informasi yang lain.

Supaya informasi tersebut menjadi lebih bermakna, informasi tersebut langsung ditindaklanjuti, dengan cara memberikan informasi tersebut kepada siapa yang diberikan tanggung jawab untuk memprosesnya. Informasi yang berhubungan dengan pendidikan di proses melalui Wakil Dekan I, masalah peluang-peluang kerjasama anggaran dan sebagainya di proses melalui Wakil Dekan II, dan masalah kemahasiswaan prosesnya langsung ke Wakil Dekan III. Dan jika informasi tersebut penting, maka semua anggota Fakultas sampai pada taraf Prodi akan segera mengadakan rapat dan langsung dibentuk kepanitiaan untuk menjalankan informasi yang penting tersebut.

Semua informasi yang diterima dalam pengembangan Prodi punya makna untuk kelangsungan hidup Prodi itu sendiri. Tanpa adanya informasi dalam pengembangan Prodi, maka tidak akan ada aktivitas komunikasi dan pekerjaan yang biasa dikerjakan, karena semua tanggung jawab yang di emban oleh setiap anggota organisasi dalam Prodi Ilmu Komunikasi tersebut juga berdasarkan informasi yang masuk, apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus dilakukan dalam membantu Prodi Ilmu Komunikasi untuk terus maju dan berkembang.

Informasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi juga sangat ditentukan oleh pola komunikasi, karena dalam komunikasi terdapat arus informasi yang tujuannya untuk mengetahui informasi tersebut bermakna atau malah tidak tersampaikan kepada komunikan.

Arus komunikasi didefinisikan sebagai sebagai suatu proses dimana pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan dan diinterpretasikan. Proses ini berlangsung terus menerus dan berubah secara konstan.⁵⁰ Arus komunikasi ada dua, pertama arus komunikasi ke bawah dan ke atas.

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah. Arus informasi ini biasanya disebut arus informasi dari atasan kepada bawahan atau secara horisontal.

Adapun jenis informasi yang biasa dikomunikasikan dari atasan kepada bawahan, antara lain :

1. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan.
2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan.
3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik-praktik organisasi.
4. Informasi mengenai kinerja pegawai.
5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.⁵¹

Di Prodi Ilmu Komunikasi, para pegawai di seluruh tingkatan dalam organisasi perlu diberi informasi. Seorang atasan harus memiliki kualitas dan kuantitas setiap informasi yang diberikan karena dapat membuat keputusan yang bermanfaat dan cermat dalam pelaksanaan tugas oleh bawahannya. Seorang atasan harus memiliki informasi dari semua unit bawahannya dalam organisasi. Informasi yang disampaikan dari seorang atasan kepada bawahan

⁵⁰ Lina Kamila Rahmasari, Agus Rusmana, “*Arus Komunikasi dalam Sidang Fatwa Halal oleh MUI Provinsi Jawa Barat*”, (Universitas Padjajaran, *Organizational Communication Conference*, 2019), h. 12.

⁵¹ Ute Lis, 2019, “*Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*”, Unpad Press, Bandung, h. 399.

tidaklah begitu saja disampaikan, utamanya mereka harus melewati pemilihan metode dan media informasi.

Selanjutnya komunikasi vertikal dari bawah ke atas. Dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Semua pegawai bawahan dalam organisasi mempunyai alasan yang baik ataupun meminta informasi kepada seseorang yang otoritas kedudukannya lebih tinggi darinya. Misalnya suatu permohonan, bimbingan kerja dan lainnya.

Pentingnya komunikasi dari bawah ke atas disebabkan beberapa alasan yang harus dipertimbangkan antara lain :

1. Arus informasi ke atas memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan oleh mereka yang mengarahkan organisasi dan mengawasi kegiatan orang-orang lainnya.
2. Komunikasi ke atas memberitahukan kepada penyelia kapan bawahan mereka siap menerima apa yang dikatakan kepada mereka.
3. Komunikasi ke atas memungkinkan bahkan mendorong omelan dan keluhan muncul ke permukaan sehingga penyelia tahu apa yang mengganggu mereka yang paling dekat dengan operasi-operasi sebenarnya.
4. Komunikasi ke atas menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi kebawah.
5. Komunikasi ke atas membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka dan dengan organisasi tersebut.
6. Komunikasi ke atas mengizinkan penyelia untuk menentukan apakah bawahan memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.⁵²

Komunikasi keatas dapat menjadi terlalu rumit dan menyita waktu dan mungkin hanya segelintir manejer organisasi yang mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi dari bawah, hal ini disebabkan oleh berbeda status tingkatan. Meneger dapat melakukan secara bebas untuk mengontrol kinerja

⁵² *Ibid*, h. 399.

karyawan, sedangkan karyawan tidak bisa melakukan secara bebas untuk mengontrol menegernya.

Adapun prinsip-prinsip arah aliran informasi ke atas menurut Planty dan machaver, dapat dipahami ada tujuh prinsip sebagai pedoman program komunikasi keatas. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Program komunikasi ke atas yang efektif harus direncanakan.
2. Program komunikasi keatas yang efektif berlangsung secara berkesinambungan.
3. Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan saluran rutin.
4. Program komunikasi keatas yang efektif menitikberatkan kepekaan dan penerimaan dalam pemasukan gagasan dari tingkat yang lebih rendah.
5. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup mendenngarkan secara objektif.
6. Program komunikasi keatas yang efektif mencakup tindakan untuk menanggapi masalah.
7. Program komunikasi keatas yang efektif menggunakan berbagai media dan metode untuk meningkatkan aliran informasi.⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di dalam Prodi Ilmu Komunikasi juga terjadi proses komunikasi dalam penyebaran informasi yang berlangsung secara horisontal dan vertikal, dapat dimengerti dan dipahami oleh anggota Prodi, bahwa di Prodi aliran informasinya sudah konsisten dan sesuai dalam menyampaikan informasi dalam membantu proses pengembangan Prodi itu sendiri. suasana hubungan antara Dekan dan struktur yang ada di bawahnya juga terlihat harmonis. Hal tersebut di dukung oleh pimpinan yang memberikan ruang bagi karyawannya untuk memberikan pendapat dan inovasi-inovasi baru.

⁵³ Akh. Muwafik Saleh, 2016, "*Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*", Universitas Brawijaya Press, Malang, h. 170.

Ketika melakukan observasi, ternyata suasana Fakultas di Prodi Ilmu Komunikasi cukup bersahabat dengan mahasiswa, mulai dari Dekan, Wakil Dekan I,II, dan III, staff, dan lain sebagainya. Semua berkontribusi dalam penyaluran arus komunikasi dalam penyebaran informasi untuk membantu Prodi Ilmu Komunikasi terus berkembang.

Sumber daya pengajar dan pegawainya juga dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Semua itu yang dapat menentukan keberhasilan implementasi pengembangan tersebut, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana sudah cukup walaupun belum sepenuhnya optimal. Sikap pelaksana terhadap pengembangan Prodi dalam pemahaman dan melaksanakan peraturan perusahaan sudah cukup baik karena mereka mau belajar walaupun masih perlu ditingkatkan lagi.

Kesimpulan akhirnya menunjukkan bahwa, di Prodi Ilmu Komunikasi aliran informasinya juga terjadi secara terus menerus dalam proses pengembangan. organisasi tidak terlepas dari informasi yang beredar. Jadi, jelas bahwa indikator pertama dari teori informasi organisasi yang mengatakan bahwa organisasi berada dalam lingkungan informasi adalah benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpastian Informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi

Ketidakpastian informasi seringkali terjadi karena banyaknya informasi yang masuk dan beredar dalam organisasi. Informasi yang masuk seringkali bertolak belakang dengan pemahaman individu yang menerima informasi tersebut karena diakibatkan informasi tersebut terlalu multi-tafsir atau banyak

kekeliruan. Informasi yang keliru juga akan mempengaruhi kesalahan dalam melakukan suatu pekerjaan jika tidak benar-benar memahaminya. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman yang teliti dalam menerima suatu informasi, supaya tidak salah dalam menafsirkannya. Begitu juga dengan Prodi Ilmu Komunikasi yang jumlah anggotanya banyak mulai dari Dekan sampai kepada mahasiswa yang jumlahnya ratusan orang, belum lagi informasi dari luar, karena banyak faktor yang menyebabkan informasi tersebut menjadi tidak jelas maksud dan tujuannya.

Seperti pernyataan Dosen tetap Ilmu Komunikasi, sebagai berikut :

“pernah, seringlah di grup misalnya kayak tadi tu disuruh makek baju batik, tapi tiba-tiba salah informasi harus makek baju putih koko kayak gitu, tapi yang sudah terlanjur atau ado jugo yang dunionyo yang idak hidup dengan gadget kan lamban untuk bisa menerima ya salah jadinya gitu, mengatasi ya kalau misal terjadi kesalahan-kesalahan itu ya udah apa sih ya udah jalanin ajalah menyesuaikan gitu.”⁵⁴

“Pernah, Sering, di grup, misalnya seperti tadi, disuruh memakai baju batik, tetapi tiba-tiba salah menerima informasi, harus memakai baju putih koko, tetapi yang sudah terlanjur atau ada juga yang dunianya yang hidupnya lambat membuka HP, dalam mengatasinya menyesuaikan saja.”

Pernyataan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi di atas maksudnya adalah, kesalahan dalam menerima informasi sering kali terjadi melalui media whatsapp grup, kesalahan tersebut biasanya di landasi oleh si penerima informasi tidak selalu setiap detik membuka hp karena banyak hal lain untuk dikerjakan. Artinya penyebaran informasi melalui media whatsapp tidak selamanya jelas, ada beberapa informasi sifatnya sulit dimengerti oleh

⁵⁴ Miftah Farid, M.I.Kom, Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019.

komunikasikan karena membutuhkan pemahaman yang tidak bisa dibicarakan melalui media tersebut, ditambah lagi informasi dari media whatsapp yang mempunyai kekurangan dari segi teknisnya, jika habis kuota dan habis batre maka informasi yang penting tersebut akan lama dibaca oleh si penerima informasi.

Ketidakpastian informasi juga pernah dialami oleh Dosen Luar Biasa Prodi Ilmu Komunikasi, pernyataannya sebagai berikut :

“pernah, informasi tentang ruangan kuliah, di jadwal ditulis perpustakaan, dikira perpustakaan pusat UIN, ternyata perpustakaan FISIP dilantai lima, langkah yang dilakukan, konfirmasi ke Ketua Prodi Ilkom Via WA, karena belum di balas, lalu menemui mahasiswa untuk kuliah diruangan lain.”⁵⁵

Maksud dari pernyataan Dosen Luar Biasa tersebut memperlihatkan bahwa dirinya pernah mengalami ketidakpastian informasi pada saat ingin mengajar mahasiswa di ruangan perpustakaan, dikira perpustakaan UIN ternyata perpustakaan FISIP lantai lima. Kemudian langsung konfirmasi dengan Kaprodi untuk bertanya, karena lama di respon, lalu mengajak mahasiswa kuliah diruangan lain yang kosong.

Selain itu, ketidakpastian informasi juga pernah dialami oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, mengenai akreditasi Prodi. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

“saya dan teman-teman sedang menunggu akreditasi Prodi, karena tanpa adanya akreditasi kami tidak bisa wisuda, kemarin Kaprodi mengumumkan bahwa akreditasi Prodi sebentar lagi keluar tapi

⁵⁵ Ruli Amrullah, Dosen Luar Biasa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

sampai sekarang ketidakpastian itu masih belum terjawab sampai sekarang”⁵⁶

Maksud pernyataan dari mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi bahwa dirinya dan teman-teman sedang menunggu jawaban dari ketidakpastian informasi mengenai akreditasi Prodi, karena akreditasi sangat penting dalam pengembangan Prodi tanpa adanya akreditasi mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi tidak bisa wisuda. Ketidakpastian informasi mengenai akreditasi Prodi ini diklarifikasi oleh Sekertaris Prodi, berdasarkan hasil wawancara berikut :

“ketidakpastian mengenai akreditasi sekarang sedang di proses, kemarin seharusnya Prodi Ilmu Komunikasi akreditasinya barengan sama Ilpol tetapi sumber daya manusianya yang terdaftar di Dikti itu kan minimal mempunyai enam dosen tetap, sementara kemarin gak bisa barengan Ilpol karena, Dosen Ilkom masih kurang, tapi saat ini sudah ditambah dan bisa dikatakan melebihi dari yang ditentukan oleh Dikti. Proses kurang sumber daya Dosen itu kita membuat pengajuan kepada Rektorat, bahwa komunikasi butuh Dosen tambahan yang tetap sehingga rekrut Dosen kemudian di daftarkan di Dikti sehingga akreditasi bisa terselenggara di Dikti.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa informasi mengenai akreditasi sudah di proses, tenaga pengajar yang tetap juga sudah ditambah bahkan lebih, semua anggota Prodi sedang berusaha dalam membantu pengakreditasi tersebut. Pada saat ini Prodi juga masih menunggu Tim assesor untuk datang dan melakukan penilaian langsung ke Prodi, informasi ini juga yang sedang mengalami ketidakpastian, karena semua anggota Prodi sudah berusaha dengan maksimal, tinggal menunggu kapan tim assesor tersebut bisa melakukan penilaian.

⁵⁶ Zulva Hurin'in, Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

⁵⁷ Gita Astrid M.Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

Berbeda dengan pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang mengatakan bahwa tidak pernah menerima informasi yang kurang jelas. Karena di Prodi Ilmu Komunikasi proses informasinya dilakukan secara terbuka dan transparan. Pernyataannya sebagai berikut :

“kalau sejauh ini saya rasa informasi yang saya terima sudah jelas, dalam arti kalau informasi itu langsung turun dari pihak Universitas maka informasi tersebut disertai dengan surat resmi, kemudian ada pihak penanggung jawabnya, ada isi informasinya, sedangkan kalau informasi tersebut datang dari pihak eksternal, misal informasi tersebut konsepnya dalam bentuk workshop kurikulum, dan itu jauh pasti lebih jelas karena biasanya dalam kegiatan itu selalu diberikan agenda materi, walaupun mau konfirmasi langsung dengan pihak panitia, tetapi sejauh ini informasinya jelas saya rasa.”⁵⁸

Pernyataan Ketua Prodi Ilmu Komunikasi tersebut maksudnya adalah semua informasi yang diterima dianggap sudah cukup jelas, karena sudah terorganisir konten informasi tersebut isinya seperti apa, diajukan kepada siapa dan untuk apa. Apalagi informasi tersebut berasal dari pihak eksternal yang isi informasinya sudah teragendakan sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jika ingin melakukan konfirmasi, bisa langsung menginformasi dengan panitia yang bersangkutan itu dari pihak eksternal. Begitu juga jika memberikan informasi kepada mahasiswa yang masih dalam lingkup internal Prodi. Karena pada Prodi Ilmu komunikasi sendiri arah informasinya dilakukan secara terbuka dan kalau ada mahasiswa atau pegawai yang bertanya ulang tentang informasi yang diberikan, Prodi siap menjelaskan dengan se jelas-jelasnya.

⁵⁸ Reza Aprianti M.A, Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Senada juga dengan Pernyataan sekretaris Prodi yang mengatakan bahwa:

*“informasi yang masuk maupun diterima sejauh ini tidak banyak kekeliruan, karena semua lembaga itu terkait, jadi dari pihak Fakultas kemudian Prodi, kemudian lembaga pendukung lainnya seperti LPM, LP2M, PUSTIPD untuk data mahasiswa itu sendiri dan lain sebagainya”*⁵⁹.

Artinya setiap informasi yang berhubungan dengan pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi konten informasinya jelas, semua lembaga itu terkait, baik dari Universitas maupun dari luar Universitas yang menaunginya.

Analisis dari hasil penelitian di atas, yang mengatakan bahwa di dalam sebuah organisasi pasti pernah mengalami ketidakpastian informasi. Karena komunikasi yang terjadi antara komunikator ke komunikan untuk menyampaikan pesan atau informasi tidak selamanya berjalan efektif.

Faktor penghambat pesan atau informasi tersebut menjadi multitafsir, faktornya sebagai berikut :

1. Adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar (suara dan teknis).
2. Adanya hambatan kejiwaan/psikologis komunikator berupa gugup/nervous.
3. Adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas.
4. Sikap, kebiasaan yang tidak pada tempatnya.⁶⁰

Jika di analisis, faktor pertama adanya gangguan baik dari dalam maupun dari luar, biasanya terjadi pada ruangan yang di dalamnya terdapat banyak ruangan, seperti pada ruangan Dosen FISIP di Prodi Ilmu Komunikasi, setiap mahasiswa yang bimbingan banyak gangguan dari mahasiswa yang bimbingan lainnya karena tempatnya hanya dibatasi oleh dinding plaster, jadi suara dosen

⁵⁹ Gita Astrid M.Si, Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi, wawancara pada tanggal 15 maret 2019.

⁶⁰ Mutialela Caropeboka, 2017, *“Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi”*, Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta, h. 18.

yang sedang membimbing mahasiswa lain ikut terdengar, akibatnya konsentrasi terganggu.

Faktor yang kedua, adanya rasa gugup. Ketika Ketua Prodi Ilmu Komunikasi memberikan informasi kepada mahasiswa melalui media *whatsapp*, ada mahasiswa yang malu bertanya lebih lanjut tentang informasi tersebut. Ini terjadi karena faktor gugup sehingga informasi yang di dapat belum dapat dipahaminya.

Hal semacam ini termasuk pada jenis-jenis ketidakpastian menurut pendapat Berger dan Bradag, sebagai berikut :

1. Ketidakpastian perilaku

Berkaitan dengan ketidakpastian akan perilaku mana yang seharusnya seseorang lakukan dalam suatu situasi. Dengan kata lain, seseorang tidak yakin dengan sedang dilakukannya dan yang sedang dilakukan orang lain terhadapnya.

2. Ketidakpastian Kognisi

Berkaitan dengan ketidakpastian tentang apa yang mesti dipikirkan tentang sesuatu atau orang lain. Dengan kata lain, seseorang merasa tidak yakin tentang kepercayaan atau keyakinannya sendiri dan orang lain. Artinya seseorang tersebut kesulitan untuk menentukan bagaimana menyikapi respons atau situasi tertentu.⁶¹

Faktor ketiga, yaitu adanya kecurigaan sebelum adanya legalitas. Maksudnya adalah orang baru percaya jika yang menyampaikan informasi tersebut adalah orang yang sudah memiliki legalitas dalam suatu lembaga, sudah di akui bahwa ia adalah orang yang mempunyai dedikasi tinggi untuk menyampaikan suatu informasi. Mislanya, di Prodi Ilmu Komunikasi, bahwa informasi yang di sampaikan oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi lebih di percaya semua mahasiswa Ilmu Komunikasi karena sudah pasti benar

⁶¹ Rahchmat Kriyantono, 2014, "*Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik*", Kencana, Jakarta, h. 144.

dibandingkan informasi tersebut datang dari petugas kebersihannya. Begitu juga dengan faktor ke-empat.

3. Strategi dalam mengatasi ketidakpastian informasi pada Prodi Ilmu Komunikasi

Setiap informasi yang beredar, pasti ada saja hal yang membuat orang bingung dalam menafsirkan isi informasi yang diterimanya, begitu juga dengan Prodi Ilmu Komunikasi yang setiap hari banyak sekali melakukan siklus informasi baik dengan pihak eksternal maupun internal Prodi itu sendiri. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan informasi tersebut menjadi multi-tafsir, tetapi yang terpenting bagaimana caranya setiap anggota Prodi bisa membuat strategi supaya informasi tersebut bisa menjadi jelas dan akurat. Caranya adalah, sesuai dengan pernyataan Dekan FISIP, sebagai berikut :

“kalau ada informasi yang kurang jelas ya di cek dan ricek, informasi yang kurang jelas tersebut jangan dibiarkan, sampai kepada sumber yang otoritatif.”⁶²

Artinya, jika ada informasi yang kurang jelas maka strateginya di cek dan ricek maksud dari informasi tersebut kepada si pemberi informasi, informasi yang kurang jelas harus di cari kebenarannya sampai kepada sumber yang terpercaya. Pendapat Dekan di atas sependapat juga dengan Sekertaris Prodi dan Dosen Ilmu Komunikasi, yang mengatakan :

“cari tau, nanya langsung kepada yang memberi informasi, bisa via wa, bisa via telepon, bisa via email, dan lain sebagainya.”⁶³

⁶² Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

⁶³ Gita Astrid, M. Si, Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi, Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019.

Maksud dari pernyataan Dosen tetap Prodi Ilmu Komunikasi tersebut adalah jika ada informasi yang keliru langsung mencari sampai kepada sumbernya, bisa dengan menggunakan media whatsapp atau media lainnya. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Dekan, sebagai berikut :

“Kalau ada informasi yang kurang jelas ya dikomunikasikan dan dicarikan jalan tengahnya apa, itu tadi walaupun tidak bertemu face to face kan bisa melalui telepon, bisa melalui aplikasi wa sehingga mudah-mudahan tidak ada miss komunikasi.”⁶⁴

Maksud dari pernyataan Dekan di atas adalah, jika ada informasi yang kurang jelas langsung konfirmasi dengan si pemberi informasi, dan dicari solusinya, bisa juga konfirmasi dengan media yang tersedia.

Analisis dari indikator di atas bahwa setiap informasi yang ambigu, multittafsir, dan kurang jelas sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada sumber yang terpercaya. Berdasarkan teori Uncertainty Reduction, Heath (2005) ada beberapa cara untuk meminimalkan ketidakpastian informasi, yaitu :

1. Mengumumkan berbagai perubahan sedini mungkin bagi semua publik yang mungkin merasakan dampak perubahan.
2. Memfasilitasi partisipasi staff dalam proses pengambilan keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah, misalnya dengan menggunakan diskusi.
3. Menjaga agar aliran informasi terjadwal dengan baik (jangan sampai terlambat memberi informasi).
4. Jika tidak dapat menyediakan informasi dengan baik, komunikator harus memberikan penjelasan alasannya (ini penting apalagi saat krisis).
5. Selalu menjaga kepercayaan publik terhadap organisasi.⁶⁵

Indikator di atas menjelaskan bahwa setiap ada kendala dalam memahami suatu informasi sebaiknya di cek terlebih dahulu sampai kepada

⁶⁴ Prof. Dr. Izommiddin, MA, Dekan FISIP, Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019.

⁶⁵ Rahchmat Kriyantono, 2014, h. 148.

sumber yang terpercaya supaya informasi yang diterima bisa dimaknai dengan baik oleh semua anggota organisasi.

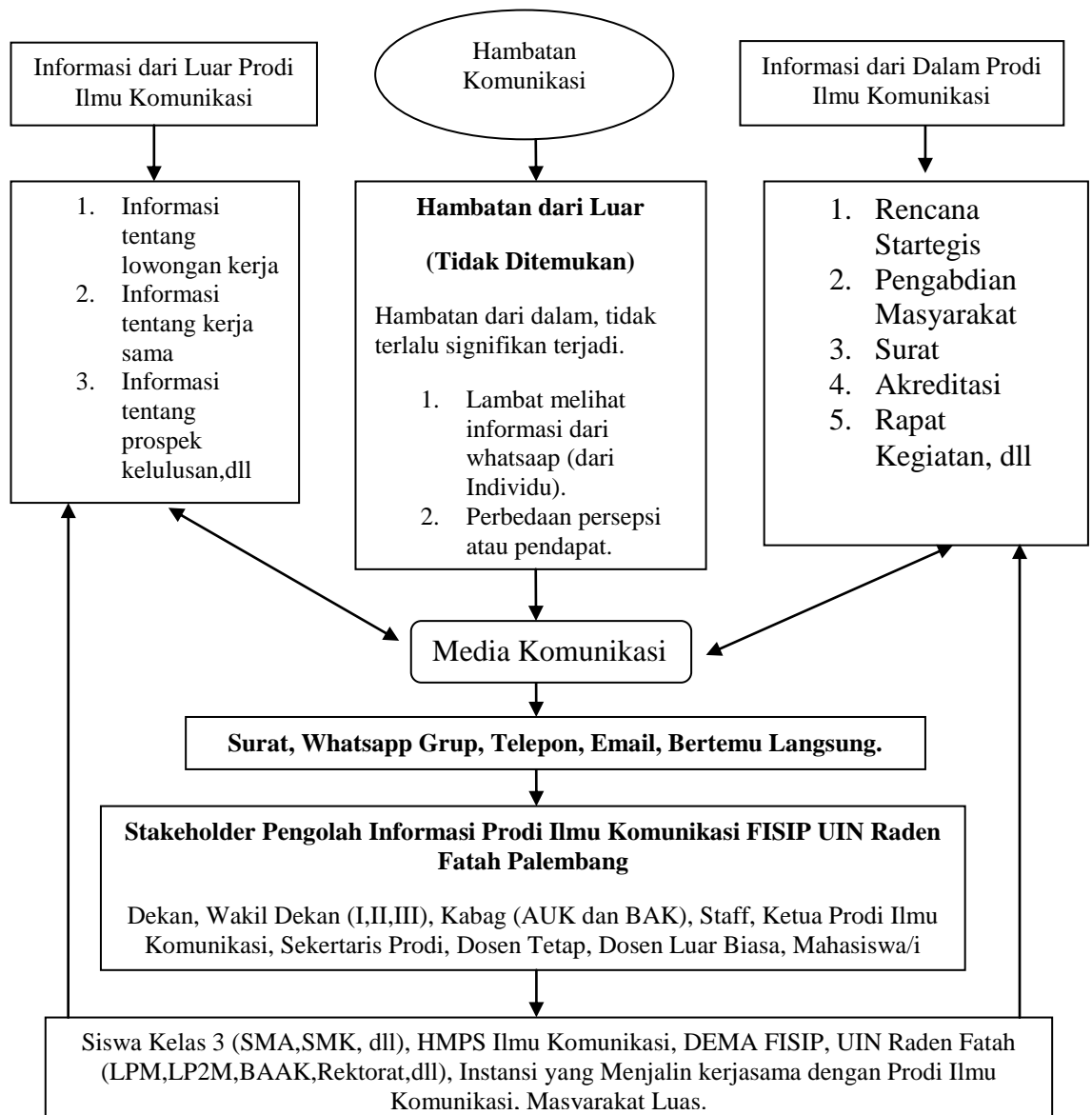
Dari tahapan keseluruhan data yang telah diteliti maka telah diketahui bahwa pola komunikasi organisasi dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang menunjukkan Pola yang startegis dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian didapat bahwa, semua anggota organisasi di Prodi Ilmu Komunikasi, arus pesannya mengalir dari semua anggota yang terlibat di dalamnya. Semua pesan, baik dari internal maupun eksternal Prodi, dikemas dalam suatu pola yang akan di alirkan kepada semua anggota organisasi. mulai dari pimpinan sampai kepada mahasiswa, interaksi komunikasi dalam penyampaian informasi melibatkan semua anggota organisasi.

Sesuai dengan karakteristiknya, pola dalam pengembangan Prodi ini, lebih menitikberatkan kepada semua pihak penerima pesan. Hasil pengamatan yang tercipta pada Prodi Ilmu Komunikasi didapati bahwa pegawai sudah memberikan *feedback* kepada pimpinan, begitu juga Ketua dan Sekertaris Prodi kepada Mahasiswa, Mahasiswa kepada Prodi, Pegawai kepada Dekan, Dosen kepada Mahasiswa, Dosen kepada Pegawai dan seterusnya, secara langsung. Sebab semua pesan yang masuk akan dibawa dan disampaikan kepada semua anggota organisasi, melalui kegiatan-kegiatan formal maupun non-formal seperti rapat-rapat evaluasi, bahkan dalam keadan ngobrol santai.

Pola komunikasi ini juga memperlihatkan bahwa keakraban antara pimpinan dan Prodi Ilmu Komunikasi, pegawai, mahasiswa, Dosen, dan lain

sebagainya sudah sangat dekat dalam pelaksanaan tugas sehingga akan menjadi motivasi dalam memabangun keharmonisan antar anggota organisasi.

Berikut ini Pola dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi :



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu pola komunikasi organisasi dalam pengembangan Prodi. Pola komunikasi organisasi pada Prodi Ilmu Komunikasi, telah berjalan sesuai dengan sistem yang berlaku, karena alur komunikasi secara formal dalam organisasi tertata secara teratur dan mengikuti prosedur yang telah berlaku. Pola Komunikasi yang dalam penyebaran informasi juga terjalin secara langsung dengan adanya *feedback* dari setiap penerima pesan. Selain itu, dari pola komunikasi yang terbentuk, akan membuat hubungan interaksi antar anggota organisasi akan tetap harmonis karena penyebaran informasi terjadi secara transparan dan tidak kaku.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar menambah wawasan serta pengetahuan, penulis memberikan beberapa rekomendasi dari hasil penelitian agar dapat menjadi sebuah rencana untuk kedepannya terutama untuk Prodi Ilmu komunikasi dan juga para peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan kajian Komunikasi organisasi, diantaranya adalah :

1. Demi berlangsungnya pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi, maka semua anggota organisasi di Prodi Ilmu Komunikasi diharapkan lebih meningkatkan komunikasinya dengan mahasiswa dan Dosen agar terjalin silaturahmi yang baik. Begitu juga dengan pimpinan perlu membangun hubungan kepada pegawai dengan melakukan sejumlah pendekatan diantaranya dengan membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat nonformal. Pimpinan harus lebih bersikap demokratis dalam memimpin dan menerima pendapat para pegawai.
2. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini yang terkait dengan pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi dengan penambahan rumusan masalah yaitu faktor pendukung dan penghambat, serta peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji penelitian terkait dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatta, Hanif, 2007, *Analisis Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*, C.V Andi OFFEST, Yogyakarta.
- Ardial, 2018, *Fungsi Komunikasi Organisasi Studi Kasus Tentang Fungsi Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai*, Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, Medan.
- Caropeboka, Ratu Mutialela ,2017, “*Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*”, Andi (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah, 2017, *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, CV Jejak, Jawa Barat.
- Komarudin, Soeari Eden”*Pengembangan organisasi*” Bandung, Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Kriyantono, Rachmat, 2014, “*Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*”, Kencana, Jakarta.
- Lis, Ute, 2019, “*Komunikasi Budaya dan Dokumentasi Kontemporer*”, bandung : Unpad Press.
- Moeljono, Djokosantoso , 2006, “*Budaya Organisasi Dalam Tantangan*”, Pt Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Morissan, 2013, “*Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*”, Jakarta, Kencana.
- Morissan, 2009, “*Teori Komunikasi Organisasi*”, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Mulawarman, Krisna Dan Yeni Rosilawati, “*Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Untuk Meningkatkan Pelayanan*”, Jurnal Makna Vol. 5 No. 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Prasetyo, Dimas, 2014, *Peran Komunikasi Organisasi dalam Hubungan Internal Perusahaan Fif Spektra (Studi Deskriptif Kualitatif Hubungan Internal Perusahaan Federal Internasional Finance (Fif) Spektra Cabang Solo Periode 2013/2014)*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Komunikasi dan Informatika.
- Q.S As-Shaff ayat 4.

Saleh, Akh. Muwafik , 2016, *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*, Universitas Brawijaya Press, Malang.

Sudrajat, Maulisa, 2014, *Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat PKPU*, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Triningtyas, Diana Arisnawati, 2016, *Komunikasi Antar Pribadi*, CV Ae Media Grafika, Jawa Timur, h. 18.

Tyoso, Jaluanto Sunu Punjul , 2016, “*Sistem Informasi Manajemen*”, Yogyakarta. : Deepublish.

Widiatuti, Harjanti, 2010, *Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan Di Hotel Inna Garuda Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Jurnal

Rahmasari, Lina Kamila, Agus Rusmana, “*Arus Komunikasi dalam Sidang Fatwa Halal oleh MUI Provinsi Jawa Barat*”, (Universitas Padjajaran, Organizational Communication Conference, 2019).

Internet

Admin FISIP, 2016, Sejarah FISIP, <http://fisip.radenfatah.ac.id/statis-5-sejarahfisip.html>, Di akses pada tanggal 2 November 2018.

Ekadjahjana, Widodo, 2018, Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 496, <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2018/04/permenristekdikti-15-tahun-2018.pdf>, Diakses pada tanggal 02 November 2018.

Humas UIN Raden Fatah Palembang, 2017, | Hist : 1908 | Kategori : UIN Raden Fatah Palembang, <http://radenfatah.ac.id/berita/239/peresmian-3-fakultas-baru-oleh-kemenag-ri>, Diakses pada tanggal 3 november 2018.

LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

DEKAN

1. Informasi seperti apa yang selalu diterima dari pihak eksternal dan internal dalam pengembangan Fakultas/Prodi? bentuknya seperti apa ?
2. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi yang diterima ?
3. dari pihak eksternal dan internal Fakultas dalam Pengembangan Fakultas?
4. Bagaimana cara mengurangi ketidakpastian informasi yang diterima ?
5. Bagaimana cara menumbuhkan SDM yang kreatif ?
6. Kerjasama seperti apa yang sudah dilakukan dalam pengembangan FISIP ?

Wakil Dekan I

1. Informasi seperti apa yang selalu diterima dari pihak eksternal dan internal? bentuknya seperti apa ?
2. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi yang diterima dari pihak eksternal dan internal Fakultas ?
3. Bagaimana cara mengurangi ketidakpastian informasi yang diterima ?
4. Bagaimana cara menumbuhkan SDM yang kreatif ?
5. Kerjasama seperti apa yang sudah dilakukan dalam pengembangan FISIP ?

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

1. Informasi seperti apa yang selalu diterima dari pihak eksternal dan internal dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi? bentuknya seperti apa ?
2. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi yang diterima dari pihak eksternal dan internal Prodi ?
3. Bagaimana cara mengurangi ketidakpastian informasi yang diterima Prodi?
4. Bagaimana membuat mahasiswa dan dosen bisa kreatif ?
5. Kerjasama seperti apa yang sudah dilakukan dalam pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi ?

Sekretaris Wakil Dekan I

1. Informasi/tugas seperti apa yang selalu diterima dari Wakil Dekan I ?
2. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi/tugas yang diberikan ?
3. Bagaimana cara mengatasi ketidakpastian informasi ?
4. Bagaimana Bapak menjaga stabilitas/semangat kerja setiap hari ?
5. Apa yang sudah dilakukan dalam membantu pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi ?

Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi

1. Informasi/tugas seperti apa yang selalu diterima dari Wakil Dekan I ?
2. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi/tugas yang diberikan ?
3. Bagaimana cara mengatasi ketidakpastian informasi ?
4. Bagaimana Ibu menjaga stabilitas/semangat kerja setiap hari ?
5. Apa yang sudah dilakukan dalam membantu pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi ?

Dosen Tetap dan Luar Biasa Ilmu Komunikasi

1. Surat/informasi apa saja yang masuk dari eksternal dan internal Fakultas ?
2. Bagaimana cara mengatasi informasi yang kurang jelas ?
3. Adakah tingkat kesulitan dalam memahami informasi yang diterima ?
4. Bagaimana menjaga stabilitas/semangat kerja setiap hari ?
5. Kegiatan apa saja yang pernah diikuti selama menjadi dosen di Prodi Ilmu Komunikasi ?

Staff Fisip

1. Informasi seperti apa yang selalu di terima dari pihak Fakultas ?
2. Pernahkah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memahami informasi atau tugas yang diberikan atasan ? Hal apa yang dilakukan ?
3. Jika diberi tugas yang kurang jelas, apakah ditanyakan lagi ?
4. Biasanya pekerjaan seperti apa yang sulit di pahami ?
5. Adakah perasaan dalam diri Bapak/Ibu merasa malu jika menanyakan lagi pekerjaan yang sulit di pahami tersebut ? hal apa yang dilakukan ?
6. Pernahkah mendapat informasi yang kurang jelas ? biasanya informasi seperti apa ? Hal apa yang dilakukan ?

Mahasiswa

1. Biasanya informasi apa saja yang diterima dari pihak Prodi?
2. Media apa yang sering digunakan Prodi dalam menginformasikan sesuatu?
3. Efektifkah media yang digunakan Prodi dalam menginformasikan sesuatu?
4. Adakah perasaan malu jika menanyakan hal yang menurut anda kurang jelas? Apa yang dilakukan?
5. Apakah informasi yang diberikan Prodi sudah memenuhi kebutuhan perkuliahan?
6. Apa yang dilakukan jika menerima informasi yang kurang jelas dari Prodi?

B. DAFTAR GAMBAR



Gambar : Wawancara dengan DEKAN FISIP



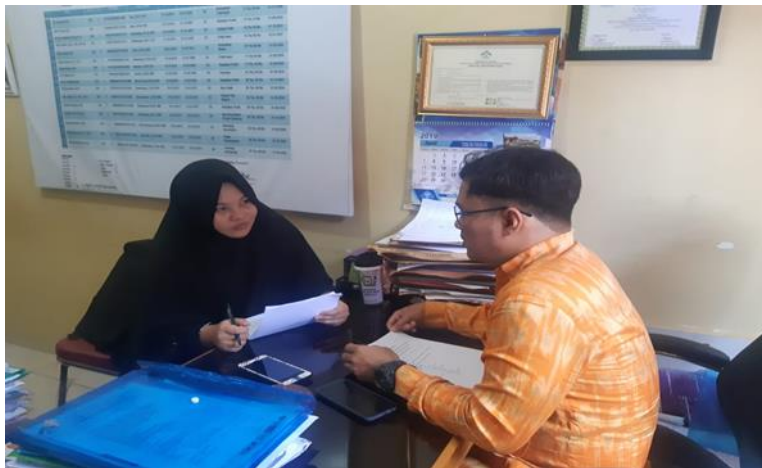
Gambar : Wawancara dengan Wakil Dekan I



Gambar : Wawancara dengan KAPRODI Ilmu Komunikasi



Gambar : Wawancara dengan Sekertaris Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar : Wawancara dengan Dosen Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar : Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi



Gambar : Wawancara dengan Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi



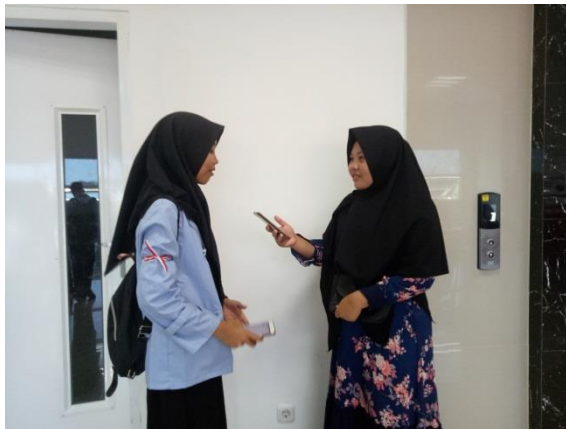
Gambar : Wawancara dengan Ketua Kelas Ilmu Komunikasi C Angkatan 2016



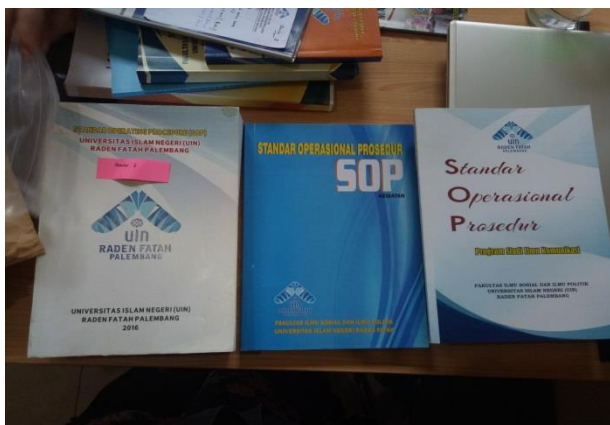
Gambar : Wawancara dengan Ketua Kelas Ilmu Komunikasi Angkatan 2017



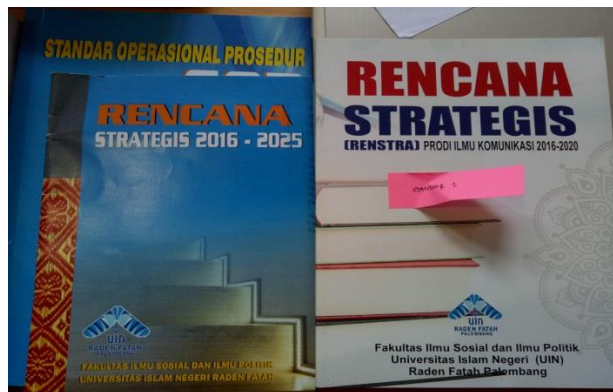
Gambar : Wawancara dengan Angkatan Baru Prodi Ilmu Komunikasi Tahun 2019.



Gambar : Wawancara dengan Mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Angkatan Baru Tahun 2019



Gambar : Standar Operasional Prosedur Universitas, Fakultas dan Prodi.



Gambar : Rencana Strategis Fakultas dan Prodi



Gambar : Borang Akreditasi Prodi Ilmu Komunikasi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.1134/Un.09/VIII/PP.01/12/2018

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
 3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi *a.n. Mutia Rahmadini*, tanggal, 12 Desember 2018

MENINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimarga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN.

Pertama : Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Drs. H. Hambali, M.Si	195609041981031000	Pembimbing I
Ahmad Muhaimin, S.sos, M.Si	2029038503	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai pembimbing pertama dan pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

N a m a : Mutia Rahmadini
N I M : 1527010006
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi :

Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Masa bimbingan : 1 (Satu) Tahun, TMT 13 Desember 2018 s/d 13 Desember 2019

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 13 Desember 2018
D e k a n,

Prof. Dr. Izomiddin, MA.
NIP. 19620620 198803 1 001

Tembusan :

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan ;
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2) ;
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi ;
5. Mahasiswa yang bersangkutan ;
6. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Nama Mahasiswa : Mutia Rahmadini
 NIM : 1527010006
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi
 Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
 Pembimbing I : Drs. H. Hambali, M.Si

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda tangan Pembimbing
1.	3 Des 2018	Revisi Bab I	
2.	5 Des 2018	Revisi: penambahan ayat Alquran	
3.	10 Des 2019	Revisi Bab I	
4.	13 Des 2019	Acc Bab I	
5.	11 Mei 2019	Revisi: Bab II	
6.	16 Mei 2019	Revisi: Bab II	
7.	21 Mei 2019	Revisi Bab III	
8.	27 Mei 2019	Acc Bab III	
9.	6-8-2019	Acc Bab IV dan kesimpulan	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Nama Mahasiswa : Mutia Rahmadini
NIM : 1527010006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : **Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.**
Pembimbing I : Ahmad Muhaimin, S.Sos, M.S.i

No.	Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tanda tangan Pembimbing
1.	26 November 2018	Revisi BAB I	
2.	30 November 2018	Revisi Perbaikan BAB I	
3.	05 Desember 2018	Revisi BAB I	
4.	12 Desember 2018	Acc BAB I	
5.	23 Desember 2018	Bimbingan BAB II	
6.	06 Januari 2019	Pertimbangkan teori yang digunakan	
7.	09 Januari 2019	Bimbingan BAB III	
8.	15 Januari 2019	Revisi BAB III	
9.	05 Februari 2019	Revisi BAB III	
10.	13 Februari 2019	Revisi BAB III	
11.	02 Maret 2019	Revisi BAB III	
12.	20 Maret 2019	Revisi BAB III	
13.	05 April 2019	Revisi BAB III	
14.	12 Mei 2019	Revisi BAB III	
15.	21 Mei 2019	Acc BAB III	
16.	06 Agustus 2019	Acc keseluruhan	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1181/Un.09/VIII/TL.01/12/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon izin Penelitian

27 Desember 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Di
Tempat.

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

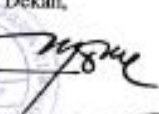
Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama	: Mutia Ramadhini.
NIM	: 1527010006
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Tempat/Tanggal Lahir	:
Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dekan,


Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP 196206201988031001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)**

Nomor : B.1181/Un.09/VII/TI.01/12/2019
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Mutia Ramadhini
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan kiranya kita semua selalu dalam limpahan Rahmat dan hidayah-Nya Amin.

Menindaklanjuti Surat saudara tertanggal 27 Desember 2019 Nomor: B.1181/Un.09/VII/TI.01/12/2019 seperti pada pokok perihal surat diatas, Sehubungan dengan permintaan saudara tersebut kami dapat mengizinkan saudara untuk melakukan penelitian di *Prodi Ilmu Komunikasi*.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

22 Agustus 2019
Dekan,

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

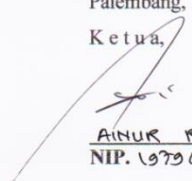
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : MUTA RAHMADITHI, A
NIM : 1527010006
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Organisasi Dalam pengembangan Prodi ILKOM FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

Telah dimunaqasahkan pada hari.....SENIN..... tanggal.....12..... bulan.....AGUSTUS.....tahun.....2019...
dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) :.....

Palembang,

Ketua,


AINUR ROPIQ, M.Si
NIP. 1979 06 10 200710 1005

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari...SEMI... tanggal...12... bulan...AGUSTUS... tahun...2019... Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUTA RAHMAINI
 Nomor Induk Mahasiswa : 1527010006
 Jurusan/Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 Judul Skripsi : Rola Komunikasi Organisasi Dalam pengembangan Prati II Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini...SEMI... maka saudara dinyatakan : LULUS/ TIDAK LULUS;
 Indeks Prestasi Kumulatif : oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos) (S.I. Kom)
2. Perbaikan dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	<u>AHMUR ROPIK, M.SI</u>	Ketua Penguji	
2	<u>PUTRI CITRA HATI, M, SOS</u>	Sekretaris Penguji	
3	<u>REZA APRIANTI, MA</u>	Penguji Utama	
4	<u>GITA ASTRID, M.SI</u>	Penguji Kedua	
5	<u>Drs. H. HAMALI, M.SI</u>	Pembimbing I	
6	<u>AHMAD MUHAMMAD, M.SI</u>	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 12 AGUSTUS 2019

KETUA.

AHMUR ROPIK, M.SI
 NIP. 197906192007101005

SEKRETARIS.

PUTRI CITRA HATI, M, SOS
 NIP. 191011, 20090793001

BLANKO MUNAQASYAH

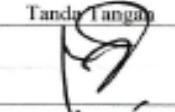
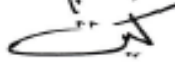
LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN

SKRIPSI

Nama : Mutia Rahmadini
Nim : 1527010006
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tanggal Ujian Munaqosah : 15 Agustus 2019
Judul skripsi :

Pola Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan
Praktik Ilmu Komunikasi: FISIP UIN Raden Patah Palembang

TELAH DIREVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN
MUNAQOSAH DAN TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN
DOSEN PENGUJI II.

No.	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Reza Aprianti, MA	Penguji I	
2.	Gita Astrid, S.H.I., M.Si	Penguji II	

Palembang, 23 Agustus 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Hambali, M.Si

NIP. 195609041981031001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Muhaimin, S.Sos, M.Si

NIDN. 0220098802